

**MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA MATA PELAJARAN ASWAJA
DALAM PEMBENTUKAN NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SMP ISLAM AL FATTAH BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**MUHAMAD NURHUDA AWALUN
NIM. 1817402153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhamad Nurhuda Awalun

NIM : 1817402153

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama di SMP Islam Al Fattah Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sandaran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Muhamad Nurhuda Awalun

NIM. 1817402153



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA MATA PELAJARAN ASWAJA
DALAM PEMBENTUKAN NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SMP ISLAM AL FATTAH BANYUMAS**

yang disusun oleh Muhamad Nurhuda Awalun (NIM 1817402153)
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 06 Juli 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**
(S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

M. A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mayasari, M.Pd.
NIDN. 0611118901

Penguji Utama

H. Rahman Affandi, S.Ag.M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Muhamad Nurhuda Awalun
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Muhamad Nurhuda Awalun
NIM : 1817402153
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama di SMP Islam Al-Fattah Banyumas

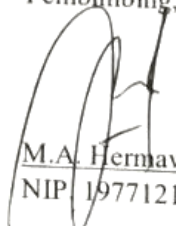
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Pembimbing,


M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMP ISLAM AL FATTAH BANYUMAS

MUHAMAD NURHUDA AWALUN
NIM. 1817402153
ABSTRAK

Perbedaan kemampuan siswa dalam belajar menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh guru. Ketidaktepatan model pembelajaran yang digunakan akan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran kontekstual yang digunakan guru pada mata pelajaran Aswaja di SMP Islam al Fattah Banyumas sebagai solusi dari perbedaan kemampuan siswa di sekolah. Disisi lain, pembelajaran Aswaja mengandung nilai-nilai moderasi beragama yang penting dimiliki siswa untuk membendung paham radikalisme yang akan merusak moral siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran aswaja dalam membentuk nilai moderasi beragama siswa SMP Islam Al Fattah Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan triangulasi data. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas telah melaksanakan model pembelajaran kontekstual dengan baik komponen konstruktifisme (*constructivism*), kegiatan bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), pemodelan (*modeling*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pada komponen yang lain yaitu komponen masyarakat belajar belum dilakukan kegiatan diskusi kelompok sehingga pembelajaran aktif belum terlaksana lebih maksimal. Dalam pembentukan moderasi beragama, pembelajaran Aswaja dapat mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa seperti komitmen kebangsaan, toleransi anti radikalisme dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kontekstual, Mata Pelajaran Aswaja, Moderasi Beragama

**CONTEXTUAL LEARNING MODELS IN ASWAJA SUBJECTS IN
ESTABLISHING RELIGIOUS MODERATION VALUES AT AL FATTAH
ISLAMIC HIGH SCHOOL, BANYUMAS**

**MUHAMAD NURHUDA AWALUN
NIM. 1817402153**

ABSTRACT

Differences in student abilities in learning are important things for teachers to know. The inaccuracy of the learning model used will make learning ineffective. This study discusses the contextual learning model used by teachers in the Aswaja subject at Al Fattah Banyumas Islamic Middle School as a solution to differences in students abilities at school. On the other hand, Aswaja learning contains the values of religious moderation which are important for students to contain radicalism that will damage student morale.

This study aims to describe the contextual learning model in the aswaja subject in forming religious moderation values in Al Fattah Banyumas Islamic Middle School students. The type of research used is a type of field research with a qualitative descriptive method. While the method of data collection using observation, interviews and documentation and data triangulation. Then the data obtained were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the Aswaja teacher at Al Fattah Banyumas Islamic Middle School had implemented a contextual learning model with good components of constructivism, questioning, inquiry, modeling and authentic assessment. In the other components, namely the learning community component, group discussion activities have not been carried out so that active learning has not been carried out more optimally. In forming religious moderation, Aswaja learning can teach the values of religious moderation for students such as national commitment, anti-radicalism tolerance and accommodation to local culture.

Keywords : Contextual Learning Model, Aswaja Subject, Religious Moderation

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>Muta’ddidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al- auliya</i>
---------------	---------	-------------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dommah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

C. Vokal Pendek

	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
	Fathah+ya'	Ditulis	A
	تنس ي	Ditulis	<i>Tansa</i>
	Kasroh + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

D. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Um</i>

F. Kata sandang alim+lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur''an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

c. Penulisan kata-kata dengan rangkain kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

~ Q.S. Al-Qashash: 77 ~



PERSEMBAHAN

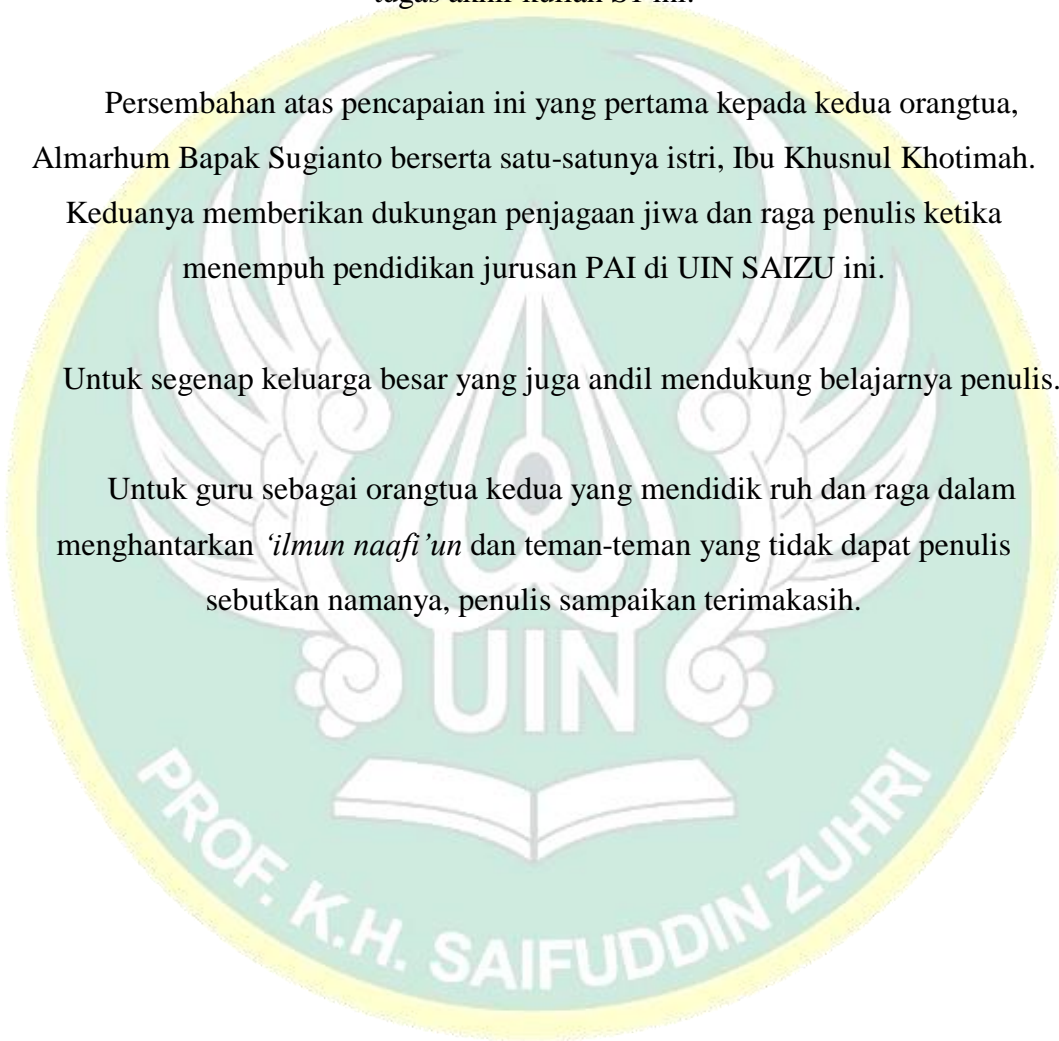
Bismillah Alhamdulillahirobbil'alamin

Syukur yang begitu dihayati penulis upayakan karena telah diselesaikannya tugas akhir kuliah S1 ini.

Persembahan atas pencapaian ini yang pertama kepada kedua orangtua, Almarhum Bapak Sugianto beserta satu-satunya istri, Ibu Khusnul Khotimah. Keduanya memberikan dukungan penjagaan jiwa dan raga penulis ketika menempuh pendidikan jurusan PAI di UIN SAIZU ini.

Untuk segenap keluarga besar yang juga andil mendukung belajarnya penulis.

Untuk guru sebagai orangtua kedua yang mendidik ruh dan raga dalam menghantarkan *'ilmun naafi'un* dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, penulis sampaikan terimakasih.



KATA PENGANTAR

Bismillah wal hamdulillah

Puja dan puji syukur atas keagubgan Allah Swt, yang telah melimpahkan *rohmat, hidayah, taufiq dan inayah-nya* menjadikan manusia sebagai makhluk termulia. *Al-Faqir* ini dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Model Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama.

Sholawat salam tercurah kepada Baguinda Rosulillah SAW, manusia pembawa cahaya dengan Al-Qur'an sebagai mukjizat agungnya. Semoga kita mendapatkan syafaatnya besok di hari akhir. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan, inspirasi dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih dari hati dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

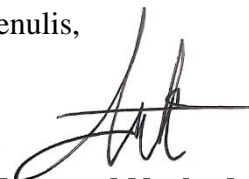
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Rahman Afandi, S. Ag. M.S.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Kepala Laboratoruim Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. M.A. Hermawan, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang terus istiqomah meberikan bimbingan, masukan, saran dan kritik dan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap keluarga Kampus Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dosen dan karyawan yang membina penulis ketika *tholabul 'ilmi*.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Fatkhul Muin Purwokerto *wabil khusus* Romo Kyai Dr. Nasruddin, M.Ag. dan Umi Durrotun Nafisah S.ag. M.S.I., dewan *asatidz*, santri putra-putri yang telah memberikan ilmu yang semoga bermanfaat dunia akhirat. *Aamiin*.

8. Kedua orangtua, *Almarhum* Bapak Sugianto beserta istri, Ibu Khusnul Khotimah yang wajib bagi penulis untuk *birrul walidain*.
9. Keluarga besar PAI D 2018, teman belajar, mencari pengalaman dan bermain juga yang saling mendukung dan mengingatkan.
10. Teman-teman penulis yang tak gentar memberi semangat, Iman Prastio, Muhammad Muzadi Rizki, dan teman-teman The Queen of Ipeh. Terimakasih.
11. Kepala SMP Islam Al Fattah Banyumas , guru dan karyawan yang membantu proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak-pihak yang sedikit banyak memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, materi, rohani dan do'a.

Penulis tidak bisa membalas segala kebaikan yang diberikan. Semoga Allah Swt membalas niat baik dengan ganjaran pahala. Semogaskripsi ini dapat memberikan kemanfaatan dan mendong penulis untuk terus menuntut ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat. *Lillahi ta'ala. Aamiin.*

Purwokerto, 21 Juni 2023

Penulis,



Muhamad Nurhuda Awalun

NIM. 1817402153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL, MATA PELAJARAN ASWAJA DAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA 10	
A. Model Pembelajaran Kontekstual.....	10
1. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kontekstual	10
2. Komponen Pembelajaran Kontekstual	11
B. Pembelajaran Aswaja di SMP	15
1. Pengertian Pembelajaran Aswaja	15
2. Nilai-nilai dan Prinsip Pembelajaran Aswaja.....	16
3. Kurikulum Pembelajaran Aswaja di SMP	18

C. Moderasi Beragama.....	19
1. Konsep Moderasi Beragama.....	19
2. Indikator Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	21
D. Penelitian Terkait.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Metode Analisis Data	35
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Penyajian Data.....	38
B. Analisis Data.....	51
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan.....	59
B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxiii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses pembelajaran Konstruktivistik.....	12
Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab menggunakan kertas.....	40
Gambar 3. Video pembelajaran profil KH. Hasyim Asy'ari.....	41
Gambar 4. RPP Mata Pelajaran Aswaja.....	43
Gambar 5. Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester.....	47
Gambar 6. Upacara bendera sebagai wujud cinta tanah air.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	i
Lampiran 2. Dokumentasi.....	iv
Lampiran 3. Persuratan.....	xi
Lampiran 4. Sertifikat Peneliti.....	xvii
Lampiran 5. Hasil Cek Plagiasi Turnitin.....	xxii



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam atau Tarbiyah Islamiyyah merupakan upaya pembentukan pribadi muslim seutuhnya, yang mengembangkan kemampuan dan potensi jasmani rohani manusia yang bertujuan untuk menumbuhkan pribadi manusia bagaimana berhubungan terhadap Allah, manusia dan makhluk-Nya.¹ Tujuan pendidikan Islam ini merupakan cara hidup yang seimbang antara duniadan akhirat, yang merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt seperti dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Diantara fungsi Tarbiyah Islamiyyah adalah membimbing watak dan tingkah laku seorang muslim untuk berkembang semakin matang. Bahkan dalam seorang muslim hendaknya dapat melakukan amal yang lebih baik dari hari sebelumnya. Jika malah lebih buruk dari hari sebelumnya maka ia termasuk orang yang merugi. Pendidikan Islam pun dapat membentengi manusia khususnya seorang muslim dari berbagai gangguan dari luar baik yang menyangkut akidah, akhlaq atau tingkah laku yang dianggap negatif. Hal ini menjadi perhatian yang serius karena sesuai dengan kaidah ushul fiqih *dar'u al-mafâsid muqaddamun 'alâ jalbi al-mashâlih* yang artinya menolak kemafsadatan lebih utama dari pada menarik kemaslahatan.²

Salah satu ancaman ideologi di Indonesia adalah gerakan radikalisme. Gerakan radikalisme agama menjadi permasalahan yang cukup serius pada beberapa tahun terakhir yang dihadapi masyarakat. Elemen kalangan pelajar memiliki kerawanan yang tinggi dalam masuknya paham radikalisme ini. Dari

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm.1.

² Moh. Bahrudin, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Lampung, Aura Publishing, 2019), hlm.217.

beberapa hasil survey mengenai faham radikalisme, dapat diketahui bahwa faham ini jelas-jelas menyebar ke segmen lembaga pendidikan. Hasil survei dari Alvara pada tahun 2017 sebanyak 23 persen mahasiswa setuju dengan jihad khilafah, 2 dan 18 persen mahasiswa setuju dengan khilafah adalah bentuk pemerintahan yang lebih tepat dibanding NKRI.³

Namun, karena pemahaman mengenai agama seperti tafsir Al-Qur'an atau ilmu-ilmu agama dapat diperoleh melalui berbagai metode istinbath hukum yang berbeda dengan kapasitas dan pandangan ulama (pemikir Islam) yang berbeda, hasil berupa hukum Islam menjadi berbeda. Sebagai contoh munculnya banyak madzhab dalam disiplin ilmu Islam, muncul aliran/kelompok Islam dengan cara pandang yang berbeda seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Ahmadiyah, LDII, Syi'ah, Salamullah, Jamaah Tabligh, Wahabi dan sebagainya. Bahkan ada kelompok radikal Indonesia yang disumpah oleh pemimpin ISIS seperti , Mujahideen Indonesia Barat, Jamaah Tawhid Wal Jihad, Jazirah Al- Muluk Ambon, Laskar Jundullah, Khilafatul Muslimin, dan Gerakan Reformasi Islam.⁴

Dari masalah-masalah ideologi yang muncul, pemerintah menggentarkan gerakan moderasi beragama sebagai jalan untuk mewujudkan Islam yang damai, makmur, toleran dan Islam yang moderat terutama untuk kaum pelajar yang rentan akan ideologi yang ekstrim atau radikal. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.⁵ Gerakan moderasi beragama bermuatan teguh dalam kebangsaan, toleransi, anti radikal, anti ekstrem dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Pembelajaran Aswaja adalah pembelajaran yang menjadi wadah di sekolah karena memuat nilai-nilai moderasi beragama. Pembelajaran Aswaja

³ Siful Arifi, "Urgensi Mata Kuliah Aswaja di Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Kariman*, Vol 07, No. 02, Desember, 2019, hlm. 239.

⁴ Rachmat Bahmim Safiri. 2018. "Gerakan Radikalisme Tumbuh Subur Tanpa Henti di Indonesia," <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/gerakan-radikalisme-tumbuh-subur-tanpa-henti-di-indonesia>, diakses pada tanggal 10 November 2022 pukul 10.00 WIB.

⁵ Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 12.

ini dapat dijadikan untuk membentengi para siswa dari serangan gerakan radikalisme. Nilai-nilai pembelajaran Aswaja yang berhubungan dengan nilai moderasi beragama adalah moderat (tawassuth) dan sikap tengah-tengah /adil (i'tidal), toleran (tasamuh), seimbang (tawazun), *amar ma'ruf nahi munkar*.⁶

Model pembelajaran adalah sebuah upaya nyata sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran. Jenis model pembelajaran pun sangat banyak dan mengalami perkembangan atau modifikasi karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Model pembelajaran memiliki ciri khas dan komponen masing-masing. Hal ini perlu diketahui oleh guru supaya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar dan tujuan belajar yang sedang berlangsung.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Salah satu tugas guru adalah merangsang dan membantu siswa untuk berfikir, sehingga kemampuan guru amat penting dalam hal pengenalan materi pelajaran dengan pengaitan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki kapasitas pengetahuan yang sama dan mungkin saja tidak dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari tanpa bantuan seorang guru.

Setelah melakukan observasi pendahuluan penelitian, penulis menemukan data bahwa terdapat mata pelajaran Aswaja di SMP Islam Al Fattah Banyumas. Mata pelajaran Aswaja biasanya ditemui di sekolah dan madrasah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif NU. Meskipun sekolah ini tidak masuk lembaga ini, akan tetapi sekolah memiliki afiliasi

⁶ Amin Ary Wibowo, dkk, "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-Nilai Keaswajaan)", *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol.18. No. 2. 2018. hlm. 10.

⁷ Mulyasa dalam Muhamad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unisulla Press, 2013). hlm.20.

dengan Pondok Pesantren Al Fattah Banyumas yang menganut paham keagamaan Nahdlotu Ulama. Mata pelajaran Aswaja memiliki muatan yang berhubungan langsung dengan nilai- nilai moderat dan antiradikalisme sebagai bekal peserta didik dikemudian hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Kepala SMP Islam Al Fattah Banyumas ditemukan data bahwa terdapat dua jenis siswa di sekolah yaitu siswa yang sekaligus santri dan siswa yang bukan santri (belajar di pesantren). Hal ini menjadi sebab perbedaan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik tentang pendidikan Islam. Menurut Muhammad Luthfi yanti, guru Aswaja di sekolah tersebut, perbedaan juga terdapat dalam pengetahuan Aswaja para siswa. Untuk siswa yang sekaligus santri merasa mudah untuk menangkap materi pembelajaran Aswaja karena berbagai faktor, seperti wawasan yang lebih banyak, motivasi dan semangat dan lingkungan tempat belajar di pesantren yang mendukung. Sedangkan untuk siswa yang bukan santri, mereka lebih sedikit memiliki wawasan tentang pembelajaran Aswaja dan motivasi yang kurang.

Model pembelajaran yang digunakan guru aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas adalah model pembelajaran kontekstual, diantaranya menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, diskusi dan refleksi. Guru mengajar dengan menggabungkan materi pelajaran Aswaja dengan mengenalkan tokoh Nahdlatul Ulama dengan harapan supaya siswa dapat langsung mengetahui teori dan praktek dari tokoh tersebut sehingga siswa merasa lebih tertarik dan tidak bosan.

Model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aswaja dipilih sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyata dan aktif sehingga siswa dapat mudah untuk menguasai materi atau mencapai tujuan belajar Aswaja. Mata pelajaran Aswaja bertujuan untuk menanamkan diri siswa dengan basis dasar keaswajaan yang melekat dan sesuai dengan kultur masyarakat Nahdliyyin. Diharapkan siswa dapat mengajarkan dan mengamalkan ajaran Aswaja dalam kehidupan bermasyarakat. Para siswa memiliki perilaku yang baik, ramah, santun, toleran terhadap sesama teman,

lebih moderat dalam beragama karena adanya pembelajaran Aswaja dan memiliki cinta tanah air yang tinggi.⁸

Pembelajaran Aswaja dapat membentuk nilai-nilai moderasi beragama siswa secara langsung maupun tidak langsung. Nilai-nilai pembelajaran aswaja memiliki kesamaan atau selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama. Pembentukan nilai-nilai ini dilakukan secara bertahap sesuai materi pelajaran yang telah disusun. Keberhasilan pembelajaran Aswaja di sekolah dapat diupayakan dengan model pembelajaran kontekstual yang dipraktekkan di SMP Islam Al Fattah Banyumas.

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukahhhn penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama di SMP Islam Al Fattah Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Dalam perumusan judul skripsi, penulis berusaha untuk memilih kosakata yang sesuai untuk menggambarkan kajian yang diteliti. Akan tetapi kesalahan interpretasi pembaca dapat terjadi dengan berbagai sebab. Maka dari itu penulis akan memberikan definisi konseptual terhadap kosakata dalam judul skripsi sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.⁹ Model pembelajaran yang dipakai guru bermacam-macam. Biasanya guru menggunakan model pembelajaran tertentu pada materi pelajaran atau tujuan pembelajaran tertentu karena setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-

⁸ Wawancara dengan Muhammad Kholid, Kepala SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 1 januari 2013 di SMP Islam Al Fattah Banyumas.

⁹ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah...*, hlm.16.

masing. Dalam arti lain, setiap model pembelajaran memiliki ciri khas tertentu yang dapat menyentuh ranah dalam pembelajaran siswa.

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa sehingga siswa mengalami apa yang sedang diajarkan yang membuat pembelajaran lebih berarti dan menyenangkan.¹⁰ Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sifat ingin tahu, melakukan kegiatan inkuiri, refleksi diri dan melakukan penilaian secara objektif.

2. Mata Pelajaran Aswaja di SMP/Mts

Pembelajaran Aswaja merupakan usaha sadar, terarah dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan faham keaswajaan kepada peserta didik supaya meyakini, memahami, mengamalkan.¹¹ Pembelajaran ini biasanya terdapat di sekolah formal naungan maarif NU baik tingkat dasar, menengah maupun atas. Sekolah yang memiliki afiliasi dengan lembaga NU juga biasanya terdapat mata pelajaran ini. Hal ini tidak terlepas dari tujuan pembelajaran Aswaja seperti menumbuhkan kembangkan aqidah ahlussunnah wal jamaah NU dan menjadikan umat Islam taat beragama dan berakhlak mulia.

3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya.¹² Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilakuselalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.¹³ Jadi nilai-nilai

¹⁰ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm.37.

¹¹ M. Mahfudz Nasir, "Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an Di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung", Tesis. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm.22.

¹² Isnawati, "Nilai Dakwah Islamiyah dalam Adat Karia Di Kelurahan Mandati Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi", Skripsi, (Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2016), hlm. 7.

¹³ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 17.

moderasi beragama adalah segala sesuatu yang berharga berupa keyakinan yang terkandung didalam cara pandang moderasi beragama.

C. Rumusan Masalah

Dalam penentuan rumusan masalah, penulis mendasarkan kepada subjek penelitian yang penulis tentukan. Untuk rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aswaja di SMP Islam Al Fattah Banyumas?
2. Bagaimana pembentukan nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aswaja di SMP Islam Al Fattah Banyumas?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan nilai moderasi beragama di SMP Islam Al Fattah Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat dari penelitian ini menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bermaksud memaparkan manfaat dilihat dari aspek teoritis yaitu manfaat dalam mengkaji kembali dan mengembangkan khasanah keilmuan yang telah ada ataupun baru. Beberapa penelitian telah dilakukan dengan objek penelitian yang hampir sama, sehingga penelitian ini akan memberikan pembaharuan penelitian di bidang keislaman. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian yang lain maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian adalah keberfungsian suatu karya ilmiah dalam membantu program dalam elemen masyarakat yang telah dijalankan ataupun membantu menyelesaikan fenomena atau masalah yang terjadi dalam masyarakat, diantara manfaatnya adalah sebagai berikut.

1) Bagi Pembaca

Dengan membaca penelitian ini, seseorang akan menambah wawasan terkhusus mengenai model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan nilai moderasi beragama di SMP Islam Al Fattah Banyumas.

2) Bagi Masyarakat

Wawasan yang didapat dapat dikaitkan dengan wawasan lain dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan masyarakat atau menyelesaikan masalah-masalah tertentu.

3) Bagi Warga Sekolah

Penelitian yang bertempat di sekolah akan memberikan refleksi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru sehingga dapat digunakan dalam evaluasi pendidikan seperti untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin terjadi di sekolah. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai motivasi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan nilai dan mutu pendidikan melalui upaya-upaya ilmiah. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

4) Bagi Penulis

Proses maupun hasil penelitian yang dilakukan

memberikan ilmu dan pengalaman khusus bagi penulis. Peneliti juga dapat mengembangkan secara lebih mendalam atau terkhusus dengan melakukan penelitian lanjutan.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan urutan logika berpikir dan alur pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal menampilkan halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, pedoman transliterasi, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini membahas tentang teori model pembelajaran kontekstual, mata pelajaran Aswaja di SMP dan nilai-nilai moderasi beragama dan penelitian terkait.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V, berisi penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari seluruh pembahasan skripsi. Pada bagian akhir, peneliti menampilkan hasil dari penulisan skripsi yang berisi tentang: daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL, MATA PELAJARAN ASWAJA DAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

A. Model Pembelajaran Kontekstual

1. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah perencanaan mengenai cara-cara yang dijadikan pedoman dalam perencanaan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Kontekstual adalah sesuatu yang berhubungan dengan konteks atau keadaan suatu kejadian. Model pembelajaran kontekstual menjadi pilihan seorang pengajar dalam pembelajaran student center karena prinsip pembelajaran yang sesuai.

Menurut Nurhadi, pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model pembelajaran kontekstual ini merangsang siswa untuk berfikir kritis dan kreatif antara materi dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akan lebih bermakna karena tidak hanya penguasaan kognitif saja tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model pembelajaran yang memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat secara penuh dalam mengelola materi pelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata dalam masyarakat.¹⁴ Model pembelajaran ini berorientasi pada proses belajar secara langsung, pengaitan dengan kehidupan nyata dan penerapannya. Pembelajaran ini memberikan manfaat kepada siswa untuk memahami materi dan dapat mencerminkan atau mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Nurdyansyah dan Eni Faridatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)*, hlm.38.

Dilihat dari sudut pandang filosofis, model pembelajaran kontekstual berpijak konstruktivisme yaitu keadaan belajar yang tidak hanya sekedar hafalan, tetapi pembangunan pengetahuan yang didapat melalui pengalaman belajar yang nyata.¹⁵ Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang psikologis, pembelajaran ini berlandaskan aliran psikologis kognitif yaitu belajar adalah proses pemahaman atau perubahan sikap yang didapat karena pemahaman individu terhadap lingkungannya. Kedua sudut pandang ini memiliki kesamaan pada aspek lingkungan nyata yang dijadikan dalam proses belajar.

Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mencari, mengelola dan mendapat kegiatan pembelajaran yang bersifat nyata. Guru bertugas membantu siswa mencapai tujuan belajar, sehingga guru pun harus mampu bekerjasama dengan siswa agar pembelajaran menjadi efektif. Kemampuan siswa yang berbeda-beda perlu diperhatikan guru supaya pemahaman didapatkan siswa secara menyeluruh.

2. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Dalam model pembelajaran kontekstual, terdapat komponen-komponen yang melandasi pelaksanaannya. Dari komponen ini dapat dilihat rincian atau bagian-bagian yang menjadi fokus dalam pembelajaran. Komponen tersebut yaitu *konstruktivisme (constructivism)*, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).¹⁶

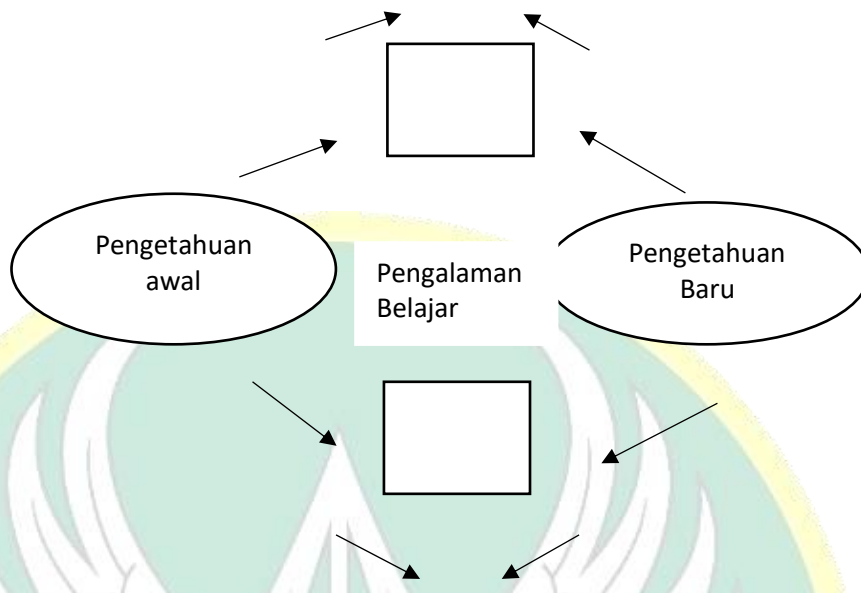
a. Konstruktivisme (Konstruktivism)

Komponen konstruktivisme menjadi landasan filosofi model pembelajaran ini, dimana belajar dibangun berdasarkan pengalaman belajar yang riil melalui pemahaman sedikit demi sedikit secara aktif, produktif dan kreatif.

¹⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 51.

¹⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), hlm. 156.

Gambaran proses pembelajaran konstruktivistik dapat sebagai berikut.



Gambar 1. Proses pembelajaran Konstruktivistik

Bagan diatas diawali dengan kotak bawah dimana siswa pada awalnya memiliki pengetahuan yang kosong. Kehidupan yang dijalani dn serangkaian interaksi belajar membuat siswa mendapatkan pengetahuan awal yang diolah melalui pengalaman belajar yang kemudian menjadi pengetahuan yang baru. Guru atau siswa mengaitkan ilmu baru dengan ilmu yang sudah diketahui siswa atau mengaitkan konsep yang sudah diketahui siswa dengan informasi yang baru diterima.¹⁷

b. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah ucapan seseorang kepada orang lain untuk meminta jawaban berupa pengetahuan atau hal-hal yang berupa hasil pertimbangan dari sesuatu yang ditanyakan. Siswa yang suka bertanya mengindikasikan bahwa ia mengikuti proses pembelajaran karena pertanyaan yang muncul adalah hasil dari pemikiran kritis siswa.

¹⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran...*, hlm.51.

Pertanyaan siswa pada umumnya berupa hal yang susah dipahami dari sebuah materi pelajaran ataupun materi yang tidak ada dalam sumber belajar dalam buku. Sedangkan seorang guru biasanya memberi pertanyaan kepada siswa karena untuk menguji pemahaman siswa atau sebagai rangkaian pembelajaran yang dilakukan.

Komponen ini memiliki hubungan dengan komponen lain seperti komponen inquiry atau menemukan sebagai proses awal. Subjek dan objek pertanyaan pun dapat beragam dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh siswa dengan sesama siswa, siswa dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan pelaku lain yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.¹⁸

c. Menemukan (*Inquiry*)

Kegiatan menemukan menjadi kegiatan inti dari model pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini berupa usaha menemukan pengetahuan dan keterampilan yang tidak hanya sekedar hasil dari menghafal atau mengingat, tetapi serangkaian aktifitas fisik maupun otak mengenai hal yang belum diketahui sebelumnya. Aktifitas ini menggunakan pemikiran kritis, kreatif dan ilmiah dalam menyelidiki fenomena/ materi pelajaran yang dikaji. Kegiatan *inquiry* juga memerlukan kemampuan untuk bertanya atau *questioning*.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam hall masyarakat belajar adalah dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar dalam kelas. Kelompok belajar dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang memerlukan kerjasama antar individu maupun kelompok. Pembentukan kelompok ini dapat dilakukan secara acak

¹⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm.153.

dan heterogen dari segi kemampuan belajar, kepandaian, dan kecakapan dan adil. Pembentukan kelompok belajar membantu siswa yang kurang paham untuk memahami materi pembelajaran dari bantuan siswa lain yang lebih paham.¹⁹

e. *Pemodelan (Modeling)*

Pengertian dari pemodelan adalah kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan alat peraga atau model manusia sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Menurut Nurhadi, pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan.²⁰ Contoh modelling adalah seorang guru yang menyuruh siswanya untuk menampilkan kemampuan tertentu siswanya, misalnya kemampuan berpidato yang bagus. Permodelan ini dapat dilakukan seorang guru, siswa ataupun orang luar sekolah.

f. *Refleksi (Reflection)*

Refleksi dalam pembelajaran kontekstual adalah kegiatan berfikir kembali mengenai apa yang telah dipelajari sebelumnya atau pengulangan sekilas mengenai materi yang telah dipelajari yang bertujuan untuk mengingat kembali dan menguatkan pemahaman. Refleksi menjadi timbal balik dan tindak lanjut dari penerimaan aktifitas pembelajaran atau pengetahuan yang diterima. Kegiatan refleksi juga dapat ditambah dengan pengaitan dengan materi lain supaya pembelajaran bersifat integratif.

Kegiatan refleksi dilakukan di akhir pembelajaran dengan waktu yang terbatas dapat berupa:²¹

¹⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm.155.

²⁰ Muhammad Afandi, dkk., *Model dan metode Pembelajaran di Sekolah (Semarang: Unissula Press, 20013)*, hlm.53.

²¹ Muhammad Afandi, dkk., *Model dan metode Pembelajaran di Sekolah...*, hlm.53.

1. Pertanyaan langsung dan tidak langsung
 2. Rangkuman pembelajaran
 3. Bagaimana pengalaman belajar di kelas
 4. Diskusi
 5. Hasil karya
 6. Catatan lain yang mendukung
- g. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata dalam pembelajaran adalah memberikan penilaian yang sebenarnya dan yang seharusnya dinilai. Penilaian atau pengukuran ini mencakup proses, kinerja dan produk dalam pembelajaran. Kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan pemberian tugas yang relevan dan kontekstual yang dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran.²² Penilaian nyata dilakukan secara periodik untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan belajar siswa.

B. Pembelajaran Aswaja di SMP

1. Pengertian Pembelajaran Aswaja

Aswaja merupakan singkatan dari Ahlussunnah wal Jamaah dengan pengertian sebagai berikut.

- a. *Ahlun* atau أَهْلٌ, yang artinya kelompok, keluarga, golongan atau komunitas.
- b. *As-Sunnatu*, yaitu segala yang datang dari Nabi Muhammad Saw berupa perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun persetujuan Nabi. Sunnah menempati kedudukan kedua setelah Al-Qur'an dengan fungsi sebagai bayan ta'kid atau penguat, bayan tafsir atau penjelas, bayan tasyri' atau memberi hukum baru yang tidak ada dalam Al-qur'an.²³
- c. *Al-Jama'ah*, yaitu mayoritas kaum muslimin. Pengertian jama'ah memiliki beberapa pengertian seperti kaum intelektual, kelompok yang

²² Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah", *Jurnal Dinamika Ilmu*, 13(1),2018, hlm. 23. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.20>

²³ Uma Farida, " Diskursus Sunnah sebagai Suimber Hukum Islam: Perspektif Ushuliyyin dan Muhadditsin" *Jurnal YUDISIA*, Vol. 6, No. 1, 2015. hlm.239.

tergabung ke dalam pemerintahan yang sah, orang-orang bersama yang memiliki integritas moral, akhlaq dan agama yang kuat, dan para sahabat Nabi SAW.

Aswaja atau *Ahlussunnah wal jama'ah* secara istilah adalah kelompok yang berpedoman terhadap sunnah-sunnah Nabi SAW dan sahabat pada zaman *Khulafaur Rasyidin*.²⁴ Syeich K.H. Hasyim Asya'ri mendefinisikan, Aswaja adalah kelompok ahli tafsir, ahli hadits dan ahli fiqih yang berpegang teguh terhadap sunnah Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin. Kelompok tersebut terhimpun dalam empat hashab: Mazhab Hanadi, Syafi'I, Maliki dan Hanafi.²⁵

Pembelajaran Aswaja di sekolah yang berideologi Nahdlotul 'Ulama dirumuskan dengan adanya pembelajaran Aswaja dan ke-Nu-an. Pembelajaran aswaja dan ke-Nu-an adalah pembelajaran yang mengkaji tentang materi faham Ahlussunnah wal Jama'ah dan materi ke-NU-an atau bisa dikatakan sebagai pembelajaran aswaja dalam bingkai Nahdlotul Ulama.

2. Nilai-nilai dan prinsip pembelajaran Aswaja

Pembelajaran Aswaja memberikan bermacam-macam nilai dan moral sebagai bekal kehidupan bernegara. Nilai ini menjadi pedoman dan pegangan untuk bersikap secara individual dan sosial bermasyarakat. Nilai-nilai dan prinsip yang terkandung dalam pembelajaran Aswaja adalah sebagai berikut.²⁶

a. *Tawassuth* dan *I'tidal*

Tawassuth merupakan sikap yang tengah-tengah²⁷, moderat, anti ekstrim dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan *I'tidal* adalah

²⁴ Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*(Jepara: Unisnu Press, 2019), hlm.4.

²⁵ b Zidayat Ta'liqat (t.t: 23-2

²⁶ Suwandana Cucu , dkk., *Aswaja An-Nahdliyyah (Fikrah, Harakkah, Amaliyah)* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada,2023), hlm.54.

²⁷ Muhammad Muzadi Rizki, "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Aktivistis PAI Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto", Skripsi, (Purwokerto: FTIK UIN Purwokerto, 2022), hlm. 25

sikap yang lurus dan tegak terhadap kepentingan Ahlussunnah wal jama'ah dan tidak berbelok pada kepentingan luar. Kebaikan adalah yang terletak diantara dua ujung, *tatlarruf*, sifat mengujung (ekstrem) dan *taharrur* (liberal).²⁸

b. *Tasamuh*

Tasamuh berarti sikap toleransi, terbuka, menerima perbedaan, pengertian, dan saling menghargai persoalan-persoalan yang memiliki sudut pandang atau cara dan pendapat yang berbeda baik mencakup sosial, budaya, politik maupun keyakinan beragama.

c. *Tawazun*

Tawazun adalah sikap seimbang seorang mukmin dalam berhubungan vertikal (makhluk sosial) dan hubungan horizontal (hamba Allah SWT). Kehidupan manusia tak lepas dari kepentingan dan urusan duniawi seperti hal pekerjaan, cita-cita, interaksi sosial dalam masyarakat dan keperluan lain yang bersifat fitrah. Sebagai seorang hamba, mempunyai kewajiban (kebutuhan) dalam hal beribadah kepada Allah Swt yang telah diatur oleh syariat. *Tawazun* sejatinya merupakan cara berkhidmad atau mengabdikan kepada Allah Swt berdasarkan ajaran Aswaja An-Nahdliyyah.²⁹

d. *Amar ma'ruf nahi munkar*

Amar atau الأمر berarti perintah, *ma'ruf* atau المعروف berarti hal baik yang disetujui secara umum atau masyhur dalam lingkungannya. Sedangkan *nahi* atau النهي berarti larangan dan *munkar* atau المنكر berarti perbuatan tercela menurut syariat dan norma dalam masyarakat. Istilah ini menjadi frasa dalam bahasa Arab yang menjadi pasangan dengan makna memerintahkan yang baik

²⁸ Rustam Ibrahim, "Deradikalisasi Agama Dalam Pemahaman Teks-Teks Literatur Pendidikan Pesantren", *Jurnal Wahana Akademika* Vol. 2 No. 2, Oktober 2015, hlm.57.

²⁹ Ilma Kharismatunisa, "Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyyah Pada Masyarakat Plural", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 14, Nomor 2, Agustus 2021. hlm.153.

dan juga melarang hal yang buruk dengan cara yang tepat. Frasa ini sejalan dengan hadist Rasulullah SAW.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaknya ia menghilangkannya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya. Orang yang tidak mampu dengan lisannya, maka dengan hatinya. Dan dengan hati ini adalah lemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)

Pelaksanaan amar ma’ruf nahi munkar dilaksanakan melalui tahap dan aturan tertentu. Tindakan dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan ringan terlebih dahulu. Jika tidak cukup maka dapat dilakukan tindakan yang agak berat. Dalam kaidah fiqih berbunyi:³⁰

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

“Menolak kerusakan lebih diutamakan daripada menarik masalah”

Dalam melakukan amar ma’ruf harus memperhatikan apakah ada efek negatif/bahaya. Maka dalam melakukan kebaikan harus mengutamakan keselamatan, tidak boleh membahayakan diri dan orang lain.

3. Kurikulum Pembelajaran Aswaja di SMP

Pembelajaran Aswaja yang dimaksud adalah pembelajaran Ahlussunnah wal Jama’ah dan Ke-Nu-an yang merupakan pembelajaran muatan yang menjadi ciri khas pembelajaran sekolah yang berideologi Nahdlotul ‘Ulama. Materi pembelajaran dalam jenjang SMP/ Sederajat yaitu:

- a. Kelas VII: Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia, Cara dan Media Penyebaran Islam di Indonesia, Pondok Pesantren dan Perkembangan

³⁰ Rohim Mif, *Buku Ajar Qawa'id Fiqhiyyah* (Jombang : LPPM UNHAS Y TEBUIRENG, 2019), hlm.111.

Islam di Indonesia, Sejarah Lahirnya Nahdlatul Ulama, Sistem dan Organisasi NU, Amaliyah Warga Nahdlatul Ulama.³¹

- b. Kelas VIII: Pengertian dan Sejarah Munculnya Ahlussunnah Wal Jama'ah, 2 Mengamalkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, Nahdlatul Ulama, Sumber Hukum Ajaran Agama Islam, Bermadzhab, Memahami Sunnah dan Bid'ah, Memahami Al-Qur'an Pemikiran NU, Mengenal Hisab, Rukyah dan Shalat Id, Meneladani Kehidupan Nabi Saw, Ziarah Kubur,³²
- c. Kelas IX: Ahlussunnah wal Jama'ah, aqidah Aswaja an-nahdliyyah, syariah Aswaja An-Nahdliyah, tasawuf Aswaja An-nahdliyah, tradisi dan budaya, Aswaja dan politik, Islam dan negara, *Mabadi' khaira umma*, *Khittah* Nahdlatul Ulama, sumber ajaran Aswaja An-Nahdliyyah.³³

C. Moderasi Beragama

1. Konsep Moderasi Beragama

Istilah moderasi berasal dari kata *moderatio* yang merupakan bahasa latin dengan makna ke-sedang-an (pas, tidak berlebihan atau kekurangan). Dalam istilah Bahasa arab, moderasi memiliki sepadan kata dengan *wasathiyah* yang berasal dari kata *wasath*. *Wasath* menurut Al-Asfahaniy memiliki makna *sawa'un* yang artinya berada dalam tengah-tengah diantara dua batas, atau keadilan, sesuatu yang tengah-tengah atau yang sesuai standar atau yang biasa saja. Sedangkan menurut Ibnu Asyur dalam buku *At-Tahwir wa At- Tanwir* memberi makna *wasath* sebagai nilai-nilai

³¹ Nachali Imam, dkk., *Ke-NU-An, Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah Untuk Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (DIY: Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2017), hlm.xi.

³² Nachali Imam, dkk., *Ke-NU-An, Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah Untuk Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (DIY: Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2017), hlm.xi.

³³ Nachali Imam, dkk., *Ke-NU-An, Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah Untuk Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (DIY: Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2017), hlm.xi.

Islamyang berpondasi berdasarkan pola pikir yang pertengahan dan lurus, tidak melebih-lebihkan ke arah tertentu.

Wasathiyyah menurut Quraisy Shihhab melukiskan sebagai keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan, sikap, cara pandang, sudut berfikir dan upaya dalam menuju tujuan. Moderasi atau wasathiyyah tidak hanya soal pemikiran atau teori semata, tetapi sebuah ide yang harus dinyatakan dalam perbuatan dan tidak tanduk, sesuai dalam al-Qur'an Surat al_Qashash ayat 28:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ۷۷

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Moderasi beragama adalah tatacara hidup dalam beragama yang mengacu nilai-nilai keseimbangan yang senada dengan wasath dan adil. Moderasi beragama berarti anti radikalisme dan ekstrem kanan maupun kiri, tetapi mengambil jalan tengah dengan prinsip-prinsip tertentu. Moderasi beragama bukanlah hal yang baru karena sebenarnya telah ada dalam ajaran al-Qur'an pada abad ke-7 silam.

Moderasi beragama merupakan sikap, cara pandang atau perspektif dan perbuatan yang berupaya mengambil tengah-tengah, selalu bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama.³⁴ Moderasi beragama menjadi jawaban dari adanya multikultural dan keyakinan beragama yang ada di Indonesia sehingga setiap umat beragama penting untuk menjalankan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. inti dari moderasi beragama adalah adil

³⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama ...*, hlm.18.

dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep.³⁵

2. Indikator Nilai-nilai Moderasi Beragama

Telah dikemukakan bahwa moderasi beragama adalah sikap yang seimbang, ditengah-tengah dalam urusan sikap beragama. Namun hal ini bukan berarti kalau moderasi beragama bersifat statis dan tetap atau mutlak. Justru moderasi beragama bersifat dinamis yang selalu menyesuaikan, bergerak untuk menjaga posisi yang moderat. Sikap moderat ini diambil dengan berkontestasi dan berkompromi antara hal-hal yang di kanan dan di kiri sesuai dengan prinsip moderat.

Indikator nilai-nilai moderasi beragama dapat beragam dan luas. Diantara indikator moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dirumuskan sebagai berikut.³⁶

a. Komitmen kebangsaan

Indonesia memiliki sejarah yang panjang dapat dilihat dari adanya kerajaan-kerajaan di Nusantara dengan kultur dan budaya berbeda-beda, penyebutan wilayah Nusantara, penjajahan pribumi, perpecahan, persatuan dan lahirnya kerajaan yang baru sampai pada perlawanan secara jamaah kepada seluruh penjajah. Tidak sampai disitu, datangnya penjajah yang terakhir di Indonesia yaitu Jepang dengan masa tiga setengah tahun justru menjadi penjajah terkejam.

Proses diproklamirkan kemerdekaan Indonesia diperankan oleh semua elemen rakyat Indonesia, baik rakyat, priyayi, santri, kyai, pejuang perang, pejuang jalur politik dan peran dari negara lain yang ikut membantu diakuinya Indonesia secara *de jure*. Hal-hal tersebut dapat terlaksana karena adanya persatuan sebagai wujud dari komitmen

³⁵ Muhammad Muzadi Rizki, "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z di Desa Sokaraja Lor", *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, April 2022. hlm. 13.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm.45.

kebangsaan untuk bersatu menjadi negara Indonesia yang merdeka. Cinta tanah air, cita-cita bersama diwujudkan dengan rakyat yang taat dan mendukung pemerintah yang sah. Perilaku ini sejalan dengan al-Qur'an dalam al-Qur'an Surat An-Nisa:59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”

Komitmen bernegara dapat dilihat dari bagaimana penerimaan ideologi Pancasila, prinsip-prinsip berbangsa dalam konstitusi dan regulasi dibawahnya dan ketaatan terhadap pemerintah.³⁷ Kritik dan saran terhadap kinerja pemerintah melupakan hal yang perlu, namun harus dilakukan dengan cara-cara yang benar, tidak mengundang kebencian, menghujat, memfitnah atau tindakan anarkis.

b. Toleransi

Toleransi adalah sifat toleran yang dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.³⁸ Sedangkan menurut Abu A'la Maududi, toleransi berarti menghargai keyakinan dan tingkah laku orang lain meskipun hal

³⁷ Abdullah Munir, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia* (Bengkulu: t CV. Zigie Utama, 2019), hlm.96.

³⁸ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.1722.

itu merupakan kekeliruan menurut cara pandang kita.³⁹ Toleransi menjadi wujud open mind terhadap perbedaan pendapat manusia.

Toleransi atau dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *tasamuh* adalah sikap dimana seseorang mempersilahkan orang lain untuk mengekspresikan keyakinan yang berbeda dan tidak menggungunya, menerima perbedaan pandangan dan pendapat yang berbeda. Toleransi bukan berarti setuju dengan sesuatu yang berbeda secara lebih, tetapi memaklumi adanya perbedaan pendapat meski tidak mengikuti pendapatnya.

Diantara sikap toleransi adalah toleransi dalam pemikiran, toleransi dalam gerakan dan toleransi dalam perbuatan. Toleransi tidak hanya mencakup pada keyakinan keagamaan, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan sosial, politik, adat istiadat, ekonomi dan ilmu pengetahuan. Sikap toleransi penting dimiliki supaya perbedaan yang ada tidak memicu perpecahan.

c. Anti radikalisme

Anti radikalisme memiliki arti yang berlawanan dengan radikalisme. Anti berarti menentang, melawan dan tidak mendukung. Sedangkan radikalisme dalam perspektif moderasi beragama yaitu paham yang menggunakan berbagai cara termasuk pemaksaan dan kekerasan dalam system sosial dan politik atas nama agama. Gerakan radikal muncul karena intoleransi atas perbedaan pendapat dan upaya melawan perbedaan dengan cara kasar dan upaya perubahan dalam tempo yang singkat dan drastis.

Radikal mencakup dua aspek berupa pemikiran radikal dan radikalisme destruktif yang memakai pemaksaan yang merusak dalam

³⁹ Mohammad Fuad al Amin dan Mohammad Rosyadi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia ", *Jurnal Madaniyah*, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019, hlm. 280.

mencapai cita-citanya. Paham radikal yang muncul di Indonesia diantaranya Wahabi, Ikhwanul Muslimin dan HTI yang masih beroperasi secara tersembunyi karena dianggap kelompok radikal. Muharror mengatakan bahwa gerakan radikal bisa dicegah dengan meningkatkan peran ulama dalam mendakwahkan nilai-nilai ajaran Islam yang *rohmatallil'alamin*.⁴⁰

Nilai anti radikalisme patut dikuatkan untuk melawan dan membendung meskipun gerakan radikal susah untuk ditelusuri secara langsung. Pemerintah menggencarkan gerakan anti radikalisme melalui sosialisasi, iklan, poster, seminar dan pemahaman langsung maupun tidak langsung lainnya kepada masyarakat.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks dan selalu berkaitan dengan manusia.⁴¹ Nusantara memiliki kebudayaan nasional, lokal maupun budaya dari luar yang telah berbaur menjadi kebudayaan baru Indonesia. Diantara contoh budaya khas Indonesia adalah music bammu angklung, batik, seni wayang, tari saman, dan yang lainnya. Adat istiadat yang merupakan perwujudan kebudayaan lokal yang kaya akan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran suatu agama dalam suatu adat akan mempertahankan adat itu sendiri. Sedangkan jika adat memiliki nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam agama, maka adat tersebut dianggap tercela menurut agama.

Adat istiadat di Indonesia diantaranya hasil akulturasi budaya antara Islam dengan masyarakat sebelumnya yang beragama Budhha, Hindu, Kristen, dan yang memiliki adat khas suku masing-masing.⁴²

⁴⁰ Kantor Kemenag Kabupaten Blora,, 2017, "Waspadai Gerakan Radikalisme Di Sekolah", <https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/waspadai-gerakan-radikalisme-di-sekolah/>, diakses pada tanggal 27 Mei 2023 pada pukul 10.00 WIB

⁴¹ Indra Tjahyadi, dkk., *Kajian Budaya Lokal* (Lamongan: Pagar Press, 2019), hlm.6. 6

⁴² Ramli Muamara dan Nahrim Ajmain, "Akulturasi Islam Dan Budaya Nusantara ", *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm.26.

Akomodatif terhadap budaya lokal adalah sikap dimana seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap kebudayaan di lingkungannya. Penyesuaian diri pun dapat berupa dukungan, persetujuan dan apresiasi terhadap suatu budaya ataupun hanya sebatas apresiasi dan bentuk toleransi. Ketidaksetujuan dengan suatu budaya yang telah diterima masyarakat secara umum tidak boleh membawa kepada tindak anarkis dan kekerasan.

D. Penelitian Terkait

Telaah penelitian terdahulu berfungsi untuk memposisikan penelitian yang dilakukan di antara penelitian- penelitian yang sudah ada. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji adalah sebagai berikut.

1. Skripsi yang disusun oleh Lingga Ardi Galabi pada tahun 2021 dengan judul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah”.⁴³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan beragam model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan berupa pembelajaran kooperatif, ekspositori, inkuiri dan kontekstual. Metode pembelajaran yang dilakukan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan problem solving.

Persamaan dalam penelitian adalah berusaha mendeskripsikan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ilmu-ilmu agama. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Lingga Ardi Galabi mengambil subjek penelitian berbagai model pembelajaran PAI yang dipraktekkan, sedangkan penelitian ini menelisik model pembelajaran kontekstual saja pada mata pelajaran Aswaja dan dikaitkan dengan bagaimana pembentukannya terhadap nilai-nilai oderasi beragama.

⁴³ Muhammad Fatchulloh, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah”, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung,2018), hlm.99.

2. Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Amaliyah Siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung” yang disusun oleh Berlian Umi Soleha mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung.⁴⁴ Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran Aswaja terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode sorogan, ceramah dan juga tanya jawab. Berjalannya pembelajaran Aswaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sebagai pendukung dan ada juga sebagai penghambat pembelajaran.

Keidentikan karya ilmiah skripsi terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran aswaja. Hanya saja yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian lanjutan dari penelitian Umi Soleha karena subjek penelitian terfokus pada model pembelajaran kontekstual dan dihubungkan dengan pembentukan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aswaja.

3. Penyusunan skripsi oleh Bani Hasyim, mahasiswa PAI UIN SMH Banten dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Cilegon”.⁴⁵ Hasil penelitian adalah bahwa nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai cara seperti pembelajaran PAI, budaya sekolah dan hubungan sosial warga sekolah. Moderasi beragama diartikan sebagai kegiatan yang memosisikan diri ditengah dan menghindari perilaku ekstrim sehingga memunculkan sifat gotong royong antar penganut keyakinan yang berbeda.

Kajian tentang upaya sekolah dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran ilmu agama menjadi persamaan dalam

⁴⁴ Umi Soleha Berlian, “Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Amaliyah Siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung”, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm.87.

⁴⁵ Bani Hasyim, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Cilegon”, Skripsi, (Banten: UIN Banten, 2022), Hlm. 111

penelitian Bani Hasyim dan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang berbeda yaitu mata pelajaran PAI dan mata pelajaran Aswaja. Skripsi penelitian Bani Hasyim, subjek penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai moderasi sedangkan pada penelitian ini, model pembelajaran kontekstual menjadi subjek penelitian.

4. Karya tulis Ilmiah yang termuat dalam jurnal *Edutrained* dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah” dari peneliti bernama Vita Santa Kusuma Chrisantina”.⁴⁶ Hasil penelitian menunjukkan materi moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI yang dimasukkan dalam software videoscript lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Pengembangan pembelajaran yang lebih konkret akan mempermudah peserta didik dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama.

Persamaan penelitian Vita Santa Kusuma Chrisantina dengan penelitian ini terletak kepada pengkajian model pembelajaran dalam pembentukan nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran PAI dan mata pelajaran Aswaja. Pada penelitian Vita Santa Kusuma Chrisantina berusaha untuk menguji efektifitas model pembelajaran moderasi beragama, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran kontekstual mata pelajaran Aswaja.

⁴⁶ Vita Santa Chrisantina, “Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Edutrained Vol.5, No.2, 2021*, hlm. 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian atau *research* adalah proses penggalian dan pencarian fakta yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tertentu. Penelitian yang digali berdasarkan cara-cara ilmiah disebut dengan penelitian ilmiah. Tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai eksplorasi, deskripsi, prediksi, eksplanasi, dan aksi dalam suatu fenomena atau masalah yang diteliti.⁴⁷ Sedangkan diantara fungsi penelitian adalah mendeskripsikan suatu fenomena, membuat teori baru, menguji kembali teori, dan meramalkan kejadian yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih dengan alasan untuk mendeskripsikan masalah secara mendalam, transparan, dan spesifik. Penelitian kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara deduktif dan induktif suatu masalah yang diamati dengan metode atau logika ilmiah untuk menjawab masalah.⁴⁸ Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan nilai moderasi beragama di SMP Islam Al Fattah Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau *naturalistic inquiry*, dengan SMP Islam Al Fattah sebagai lokasi penelitian. Penelitian dilakukan pada gejala atau fenomena yang alamiah atau naturalistik dan memiliki sifat mendasar.⁴⁹ Orientasi ini menjadikan penulis harus terjun ke lapangan untuk mendapatkan data mengenai model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aswaja.

⁴⁷ Siyoto, Sandu, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.9.

⁴⁸ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm.247.

⁴⁹ Priatna, Tedi, *Prosedur Penelitian pendidikan* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), hlm.48.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek (sesuatu yang menjadi fokus penelitian) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan nilai moderasi beragama di SMP Islam Al-Fattah Banyumas. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran yang telah dibuat dan ditetapkan dijalankan dalam kaitannya dengan pembentukan nilai moderasi beragama di sekolah tersebut.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau segala hal yang dijadikan sumber penggalian informasi yang diperlukan peneliti⁵⁰. Penentuan sample didasarkan pada teknik *purpose sampling* atau *criterion based sampling* yaitu merujuk pada informasi yang diambil dari subjek yang memiliki syarat-syarat tertentu sehingga informasi yang didapatpun dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya triangulasi atau validasi data.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SMP Islam Al Fattah Banyumas

Kepala sekolah dijadikan sebagai subjek penelitian karena sebagai pemimpin dalam pelaksanaan kebijakan sekolah termasuk pembelajaran Aswaja. Data yang diambil dijadikan data sekunder atau tambahan karena tugas kepala sekolah dalam hal ini lebih sebagai pengawas pembelajaran. Yang mendapat tugas sebagai kepala sekolah adalah Muhammad Kholid, S.Pd.I.

⁵⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.142.

2. Guru mata pelajaran Aswaja

Guru Aswaja yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Lutfi Attabiq yang mengajar seluruh siswa baik dari kelas VII, dan VIII. Muhammad Lutfi Assabiq merupakan aktifis IPPNU yang dengan kompetensinya diangkat menjadi guru Aswaja di SMP Islam Al Fattah Banyumas.

3. Siswa-siswi SMP Islam Al Fattah Banyumas

Peserta didik yang diteliti adalah peserta kelas VII dan VIII. Peneliti tidak menjadikan siswa kelas IX sebagai subjek penelitian karena pembelajaran Aswaja di semester genap hanya dilaksanakan pada bulan Februari dengan materi Aswaja semester dua yang diselesaikan di bulan Februari. Untuk bulan Maret dan seterusnya, pembelajaran Aswaja kelas IX diganti dengan persiapan ujian sekolah dan kegiatan tambahan lainnya. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2023 sampai bulan Mei 2023.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah di SMP Islam Al Fattah Banyumas yang beralamat di Karangrau Dua, Karangrau, Kec. Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Untuk waktu penelitian, penulis melaksanakannya dimulai pada tanggal 1 Januari 2023 sampai 30 Mei 2023.

SMP Islam Al Fattah Banyumas merupakan lembaga pendidikan dengan jenjang sekolah menengah yang menjadi bagian dari Yayasan Hidayatulloh Al Fattah Banyumas yang beralamat di Desa Karangrau, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMP Islam Al Fattah Banyumas didirikan pada tahun 2013 dan mendapat SK Pendirian Sekolah 421.3/360/2014 pada 19 Desember 2014.⁵¹

⁵¹ Dokumen Profil SMP Islam Al Fattah Banyumas.2023. hlm.1.

Alasan SMP Islam Al Fattah Banyumas dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Terdapat mata pelajaran Aswaja sebagai ciri khas sekolah yang bercorak Nahdlotul Ulama yang tidak dilaksanakan oleh sekolah umum.
2. Terdapat perbedaan kemampuan awal pengetahuan Aswaja dimana siswa yang sekaligus santri di PP Al Fattah Banyumas memiliki kemampuan pengetahuan Aswaja yang lebih tinggi dari siswa bukan santri.
3. Penerapan model pembelajaran kontekstual yang dipilih sebagai solusi dari masalah pembelajaran Aswaja siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara seorang peneliti dalam proses pengumpulan data yang dianggap akan diperlukan dalam proses penelitian selanjutnya. Dalam menentukan metode pengumpulan data, tergantung dengan jenis penelitian yang diambil. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁵² karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka metode-metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan langkah untuk menemukan dan mengumpulkan data-data berupa gambar, tulisan, rekaman dan angka atau yang lainnya mengenai gejala-gejala yang diteliti melalui pengamatan dan ingatan peneliti. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti

⁵² Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). hlm.120.

lokasi suatu organisasi, sekelompok orang atau aktivitas di sekolah.⁵³ Kemampuan observasi seorang peneliti sangat berpengaruh terhadap proses analisis data sehingga dalam melakukan observasi, peneliti menulis terlebih dahulu informasi apa saja yang mesti diperlukan.

Beberapa jenis teknik observasi dalam penelitian diantaranya adalah observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Observasi partisipasi adalah observasi dimana si pelaku observasi (observer) turut serta mengambil bagian (berpartisipasi) dalam perikehidupan masyarakat yang sedang diamati itu.⁵⁴ Sedangkan observasi non partisipasi adalah yaitu kegiatan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara pengamat langsung berinteraksi dengan subjek penelitian dan hanya sebagai pengamat independen.

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Kerangka-kerangka dalam observasi ini yaitu kegiatan pembelajaran mata pelajaran Aswaja disekolah dengan mengamati model pembelajaran kontekstual yang diterapkan, nilai-nilai moderasi beragama yang dimiliki oleh siswa, hal-hal lain yang dijadikan sebagai data tambahan. Model pembelajaran kontekstual menjadi fokus dalam penelitian ini.

Kegiatan observasi dilakukan dua kali. Pada tanggal 1 Februari 2023, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran kontekstual Awaja di kelas VIII. Kemudian Pada tanggal 13 Maret, peneliti mengamati sikap moderasi beragama siswa disertai dengan kegiatan wawancara.

⁵³ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm.114.

⁵⁴ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), hlm.114.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi tertentu yaitu antara *interviewer* dengan *interview*.⁵⁵ Maka dari itu seorang pewawancara atau interviewer harus pula memiliki kecakapan berkomunikasi khususnya sebagai penanya / pencari informasi. Metode wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan melalui pembuatan pedoman wawancara yang telah ditulis untuk menentukan informasi yang perlu didapatkan serta dalam praktek wawancara juga diberikan pertanyaan lain diluar pertanyaan tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tambahan yang barangkali menjadi data sekunder atau mungkin dapat dijadikan sebagai data primer.

Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁵⁶ Penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara dilakukan menurut pedoman berupa daftar pertanyaan yang telah disusun.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah kegiatan wawancara berdasarkan panduan wawancara dengan mengajukan pertanyaan dari pengembangan topik yang bertujuan menemukan permasalahan yang lebih luas dan terbuka.
- c. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan pengajuan pertanyaan yang tidak disusun sebelumnya dan hanya berpedoman terhadap garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.155.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hlm. 73.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur ketika melakukan observasi awal penelitian dengan tujuan untuk menemukan permasalahan penelitian. Kemudian pada saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan berdasarkan topik penelitian sebelum melakukan wawancara.

Untuk informan dalam wawancara ini, peneliti memilih kepala sekolah, guru Aswaja dan siswa kelas VII dan kelas VIII. Kegiatan wawancara dilaksanakan sebanyak empat kali. Pada tanggal 1 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Kepala SMP Islam Al Fattah Banyumas, Muhammad Kholid karena jabatan tersebut memiliki peran penting dalam perumus visi madrasah disekolah, termasuk lingkungan belajar. Pada tanggal 1 Januari 2023 dan 9 Februari 2023, peneliti mengambil wawancara terhadap Muhammad Luthfi sebagai guru mata pelajaran Aswaja untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran Aswaja khususnya model pembelajaran yang dilakukan. Wawancara yang ke empat adalah kepada siswa pada tanggal 13 Maret 2023 untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat siswa mengenai model pembelajaran kontekstual aswaja yang telah diterapkan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mengenai sikap moderasi beragama yang mereka miliki.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lainnya.⁵⁷ Data yang diperoleh dari dokumentasi ini pada umumnya dijadikan sebagai data sekunder atau pendukung. Untuk data primer diperoleh dari wawancara dan observasi.

⁵⁷ Sapto Haryoko, dkk., *Analisis data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Badan penerbit UNM, 2020), hlm. 176.

Dokumen yang penulis ambil adalah dokumen mengenai profil SMP Islam Al Fattah Banyumas, jadwal pelajaran paralel, RPP mata pelajaran Aswaja dan dokumen lain yang telah ada di sekolah sebagai pelengkap data.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.⁵⁸ Triangulasi dimaksudkan untuk meningkatkan pemahanan peneliti terhadap data yang telah didapatkan dan untuk menguatkan kebenaran itu sendiri.

Peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan dan menganalisis berbagai sumber data yang telah didapatkan yaitu dokumen pembelajaran Aswaja, wawancara terhadap guru, kepala sekolah dan siswa dan hasil observasi pembelajaran Aswaja dan sikap moderat siswa.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada intinya, analisis data penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan di awal. Karena proses pengambilan data penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara/ triangulasi, maka analisis data yang dilakukan bertujuan untuk menjenuhkan data.

Penulis berpedoman kepada analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan dan verifikasi melalui proses yang sirkuler.³³ Metode ini lebih sederhana dari metode lain dalam mendapatkan data yang objektif baik memiliki keabsahan internal maupun eksternal.

⁵⁸ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitataif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020). hlm. 92

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, membuat *summary* memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari pokok materi dan polanya dan menghapus data yang tidak penting.⁵⁹ Reduksi data sebenarnya sudah dimulai sejak peneliti menentukan rumusan masalah, kerangka konseptual, jenis penelitian dan metode penelitian yang ditetapkan di awal. Data-data yang diperoleh pada awal pengumpulan ini beragam yang mengharuskan peneliti untuk melakukan abstraksi atau rangkuman inti.

Data yang direduksi diambil dari hasil pengumpulan data terkait model pembelajaran kontekstual mata pelajaran Aswaja dan pembentukan nilai moderasi beragama di SMP Islam Al Fattah Banyumas. Reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus atau berulang dengan sumber data yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengurangi data-data yang dianggap tidak perlu dan memasukkan data baru jika diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, data yang didapatkan lebih banyak berupa data dalam bentuk narasi deskriptif kualitatif.⁶⁰

2. Penyajian Data

Setelah penyeleksian data, maka data yang dipilih harus disajikan dengan format tertentu supaya data dapat tersusun dengan rapi, mudah dipahami dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data berbentuk naratif dapat ditransformasikan ke dalam bentuk jenis matriks, jaringan, bagan maupun grafik.⁶¹ Penyusunan data yang sistematis akan memberi kemudahan pemahaman kepada pembaca mengenai konsep, pola, hubungan dan kategori suatu data.

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk deskriptif-naratif. Peneliti mendeskripsikan data terkait model pembelajaran Aswaja

⁵⁹ Siyoto, Sandu, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm.122.

⁶⁰ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...*, hlm.163.

⁶¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.150.

di SMP Islam Al Fattah Banyumas dan nilai moderasi beragama siswa disertai dengan tambahan kutipan dialog hasil wawancara atau data dalam bentuk tabel atau dokumen.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data menjadi tahap terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman. Tahap awal kesimpulan belum bersifat erat, masih longgar, lebih terbuka dan bersikap skeptis sampai menjadi lebih erat, rinci dan berakar pada bukti analisis yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil harus sesuai dengan data yang ada, tidak boleh diambil secara subjektif sesuai keinginan sendiri, atau untuk menyenangkan pihak tertentu dengan memanipulasi data. Tanggungjawab ini harus selalu diingat peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

Suatu kesimpulan yang baik memiliki jawaban rumusan masalah penelitian dan konsisten terhadap masalah yang dijawab, tujuan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian.⁶² Namun kesimpulan bisa saja bersifat sementara karena masalah yang ada dalam lapangan terus berkembang atau bisa berubah setelah penelitian selesai dilakukan.

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah berdasarkan sajian dan analisis data mengenai model pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru pada mata pelajaran Aswaja dan pembentukan nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Aswaja di SMP Islam Al Fattah Banyumas.

^s Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung:UPI, 2010), hlm.39.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Aswaja Berdasarkan Komponen-komponennya

Berpijak pada hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 20 Januari 2023, Model pembelajaran kontekstual dipilih berdasarkan pertimbangan dan kondisi lingkungan belajar di SMP Islam Al Fattah Banyumas. Muhammad Luthfi mengemukakan bahwa:⁶³

“Model pembelajaran kontekstual diambil karena latar belakang siswa. Terdapat siswa yang sekaligus santri di SMP yang merupakan bagian dari Yayasan Hidayatulloh Al Fattah dan juga ada siswa yang bukan santri pesantren. Hal ini membuat pemahaman mengenai pengetahuan agama berbeda. Jadi model pembelajaran ini dimaksudkan supaya siswa yang bukan santri juga dapat menguasai materi pelajaran.”

Dalam kegiatan pembelajaran, sumber dan sarana belajar masih terbatas. Buku paket merupakan satu-satunya sumber belajar cetak bagi tiap murid. Sedangkan untuk guru, sumber belajar lebih bervariasi. Diantara sumber belajar yang dipakai Muhammad Luthfi sebagai guru Aswaja adalah:

- a. Buku Paket Aswaja
- b. Buku Khithah Nahdhiyah
- c. Buku Khujjah NU, Aqidah Amaliyah dan Tradisi.
- d. Buku Tahlil dalam prespektif Al Qur'an dan As Sunnah
- e. Buku NU dan Islam di Indonesia, Tinjauan Fiqih dalam Politik.

Dilihat dari komponen-komponennya, model pembelajaran kontekstual diterapkan sebagai berikut.

- a. Kontruktivisme

Komponen ini menyebutkan bahwa belajar adalah proses alat-alat belajar dalam pembangunan pengetahuan yang dilakukan menurut urutan

⁶³ Wawancara dengan Mukhammad Kholid Kepala SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 1 Januari 2023

tertentu dan sedikit demi sedikit. Muhammad Luthfi mengemukakan bahwa:⁶⁴

“Saya secara bertahap mengajarkan materi aswaja kepada siswa. Ketika saya sedang menjelaskan materi, saya juga bertanya tentang pemahaman mereka. Jika mereka belum paham, maka saya mengulang atau menjelaskan dengan cara yang lain. Pada awal pembelajaran, saya bersama siswa me-review materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan.”

b. Menemukan (inkuiri)

Kegiatan menemukan dalam belajar dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti membaca, mendengarkan, mencatat dan lain sebagainya.

Muhammad Luthfi mengemukakan bahwa:⁶⁵

“Saya menciptakan suasana belajar sesuai dengan kemampuan mendidik saya. Kegiatan menemukan siswa diantaranya adalah mencatat kembali materi dalam buku. Saya juga menulis materi di papan tulis untuk kemudian siswa menulis kembali di buku untuk dibaca. Namun saya masih lebih banyak menjelaskan dengan metode ceramah atau story telling dan menyuruh siswa untuk mendengarkan dan memahaminya.”

Dalam hal guru ketika menjelaskan, siswa kelas 8 yang bernama Aliva Nur Rahma merasa senang karena guru menjelaskan dengan cara yang menyenangkan dan gembira. Hasil wawancara dengan Aliva yang mengungkapkan hal tersebut yaitu:⁶⁶

“Saya senang karena asik gurunya ketika menjelaskan materi.”

Sedangkan Ancantika Arlia Lovellia yang juga kelas 8 mengungkapkan sebagai berikut:⁶⁷

“Untuk pemahaman yang saya dapatkan tergantung dengan mood guru.”

⁶⁴ Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 9 Februari 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 9 Februari 2023.

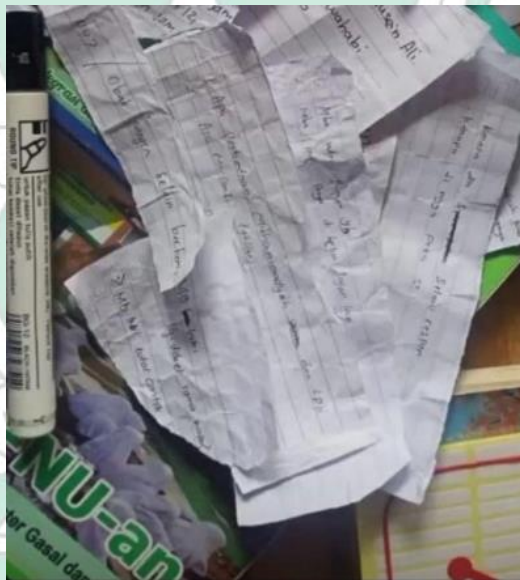
⁶⁶ Wawancara dengan Aliva siswa kelas VII SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 13 Maret 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan Ancantika Arlia Lovellia siswa kelas VIII SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 13 Maret 2023

c. Bertanya

Kemampuan dan kemauan bertanya merupakan tanda bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat siswa yang suka bertanya karena dia dikenal pintar. Muhammad Luthfi mengemukakan sebagai berikut.⁶⁸

“Saya menyuruh siswa untuk bertanya ketika saya menyelesaikan materi atau sub bab. Memang terdapat siswa yang antusias dan selalu bertanya ketika saya mengajar, tapi juga terdapat siswa yang tidak pernah bertanya sama sekali. Supaya semua siswa mau bertanya, saya menugaskan mereka untuk menuliskan pertanyaan dalam selembar kertas untuk kemudian dijawab bersama-sama.”



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab menggunakan kertas

d. Masyarakat belajar

Lingkungan kelas menjadi masyarakat belajar di sekolah yang paling dominan. Muhammad Luthfi mengungkapkan sebagai berikut.

“Saya mencoba untuk membuat kelas menyenangkan dan tidak jenuh. Saya berencana membuat kegiatan diskusi kelompok siswa ketika proses pembelajaran, tetapi belum sempat. Palingan saya

⁶⁸ Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 9 Februari 2023

menyuruh siswa untuk menuliskan pertanyaan melalui kertas atau bertanya secara langsung untuk saya jawab.”⁶⁹

e. Pemodelan

Pemodelan adalah menghadirkan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran. Muhammad Luthfi mengungkapkan sebagai berikut.⁷⁰

“Siswa sangat suka untuk mendengarkan cerita dan kadang mereka menyuruh saya untuk bercerita. Misalnya ketika menjelaskan tentang sejarah Islam di Indonesia, saya menceritakan tokoh Mbah Kyai Hasyim Asy’ari yang merupakan salah satu pendiri Nahdlatul ‘Ulama dan mengaitkan dengan jasa terhadap negara. Hal ini supaya siswa memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan mengenal tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama. Saya juga kadang memutar video pembelajaran melalui proyektor supaya siswa tidak jenuh dengan pelajaran.”



Gambar 3. Video pembelajaran profil KH. Hasyim Asy’ari

⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 9 Februari 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 9 Februari 2023.

f. Penilaian Autentik

Diantara penilaian autentik yang dilakukan Muhammad Luthfi adalah pertanyaan langsung atau lisan, penilaian tengah semester dan Penilaian Akhir Semester. Muhammad Luthfi menjelaskan bahwa:⁷¹

“Saya belum pernah mengadakan Penilaian Harian, palingan saya bertanya secara langsung di akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman belajar mereka.”

2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berdasarkan Langkah Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, langkah-langkah pembelajaran disajikan sebagai berikut.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan Muhammad Luthfi adalah penyiapan materi pelajaran, analisis kemampuan awal siswa, analisis tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, dan media pembelajaran. Hal-hal tersebut dituangkan dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat. Muhammad Luthfi mengatakan:⁷²

“Saya menganalisis kemampuan awal mengenai materi yang akan disampaikan oleh siswa (apakah materi tersebut mudah dan siswa sudah tau atau belum). Hal ini untuk mengetahui kondisi awal siswa supaya saya dapat menyesuaikannya ketika mengajar nanti. Untuk RPP saya juga sudah membuatnya karena memang disuruh oleh sekolah dan memudahkan saya ketika mengajar. Sekolah sudah memiliki satu proyektor yang kadang-kadang saya pakai ketika pembelajaran. Proyektor digunakan untuk memutar video pembelajaran dan video-video lucu/komedi karna siswa pada minta. Untuk siswa, mereka menggunakan buku paket aswaja yang disimpan disekolah.”

Pada 1 Februari 2023, penulis melakukan pengamatan proses pembelajaran aswaja kelas 8 di SMP Islam Al Fattah Banyumas dengan

⁷¹ Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 9 Februari 2023.

⁷² Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 13 Maret 2023.

materi pembelajaran sikap kemasyarakatan NU dalam sikap *tawassuth* dan *i'tidal*. Diantara nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran ini adalah sikap tidak mudah menyalahkan kelompok lain, berpegang pada jalan yang benar, dan toleransi. Untuk RPP sebagai berikut.⁷³



Gambar 4. RPP Mata Pelajaran Aswaja

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh Muhammad Luthfi dari awal materi sampai akhir materi sekaligus. Diantara model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual. Model ini digunakan untuk memberi pemahaman secara nyata kepada siswa mengenai materi Aswaja yang dikaji.⁷⁴

⁷³ Dokumen RPP mata pelajaran Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas.2023. hlm.5.

⁷⁴ Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 9 Februari 2023

“Ketika menerangkan materi, saya mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya saya menceritakan tokoh-tokoh yang mereka kenal. Contoh lain adalah menanyakan kegiatan ziaroh dan sholawat yang ada di sekitar mereka.”

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan belajar siswa yang didampingi oleh guru Aswaja di SMP Islam Al Fattah Banyumas telah diterapkan model pembelajaran kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, *story telling*, tanya jawab, dan kuis. Media belajar yang digunakan adalah papan tulis dan proyektor dengan sumber belajar siswa berupa buku paket, lingkungan kelas sebagai lingkungan belajar, dan video pembelajaran.

Implementasi pembelajaran kontekstual berpedoman dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Untuk mata pelajaran Aswaja memiliki waktu pembelajaran 2 x 40 menit. Hal ini terdapat dalam wawancara yang dilakukan kepada guru Aswaja satu-satunya yang ada di SMP Islam Al Fattah Banyumas yang mengajar tiga kelas yaitu kelas VII, VIII dan VIII yang masing-masing kelas terdapat satu rombel. Muhammad Luthfi mengatakan:⁷⁵

“Setiap saya akan mengajar, saya selalu melihat RPP terlebih dahulu. Misalnya dalam materi tradisi yang ada di Indonesia, saya menjelaskan materi ini dengan melihat tradisi ziaroh kubur, maulidan dan sebagainya yang biasanya ada di lingkungan mereka. Ketika materi di buku tidak ada, saya juga kadang menggunakan proyektor untuk menampilkan materi pelajaran kepada mereka. Untuk diskusi kelompok belum ada, palingan saya memberikan kertas kepada siswa dan mereka membuat pertanyaan untuk dikumpulkan dan dijawab guru beserta siswa-siswa sebagai bahan diskusi.”

Berdasarkan wawancara tersebut, kegiatan pembelajaran masih dominan pada penjelasan guru dan tanya jawab siswa sebagai diskusi. Akan tetapi belum dibuatnya kelompok diskusi dengan pembagian kelompok dan tugas untuk masing masing kelompok.

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 1 Februari 2023.

Muhammad Luthfi juga menjelaskan antusias dan kekritisannya ketika proses belajar sebagai berikut.⁷⁶

”Biasanya ditengah-tengah sebelum saya selesai menjelaskan, ada siswa yang langsung bertanya, “kalau kaya gini bagaimana Pak?”. Dan saya juga memberi pertanyaan-pertanyaan kecil, “kalau ini kalian tahu tidak anak-anak? Tahu tokoh ini tidak?” Saya juga kadang menyuruh mereka untuk menulis materi pembelajaran di buku. Kadang ketika saya mau menulis di papan tulis, ada siswa yang menawarkan diri untuk membantu saya menuliskan di papan tulis.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada tanggal 1 Februari 2023 penulis melakukan observasi proses pembelajaran di kelas 8 pada mata pelajaran Aswaja dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Materi pelajaran yang diajarkan adalah Sikap Kemasyarakatan Nahdlotul Ulama dengan sub bab materi *tawassuth* dan *i'tidal*. Dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut.⁷⁷

Diawal pembelajaran, siswa memberi salam kepada guru dan kemudian berdoa bersama. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan garis besar materi yang akan dikaji. Dalam penyampaian menggunakan pendekatan kontekstual supaya siswa merasa mengalami mengenai materi yang akan disampaikan. Guru bertanya kepada siswa mengenai pemahaman awal materi *tawassuth* dan *i'tidal*. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan siswa yang telah ada sebelumnya dengan materi yang lebih rinci lagi.

Kemudian guru menyuruh para siswa untuk membaca materi konsep *tawassuth* dan *i'tidal* yang ada dalam buku paket Aswaja. Siswa diberi kesempatan untuk memahami bacaan selama 5 menit. Guru memberikan arahan untuk memahami pengertian *tawassuth* dan *i'tidal*. Setelah itu guru bertanya secara acak kepada siswa mengenai arti dari

⁷⁶ Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 1 Februari 2023

⁷⁷ Observasi di kelas 8 pada mata pelajaran Aswaja di SMP Islam Al Fattah Banyumas pada tanggal 1 Februari 2023.

tawassuth dan i'tidal. Setelah siswa menjawab, guru mengkonfirmasi kebenarannya.

Guru memberikan contoh tawassuth dan i'tidal dengan mencontohkan satu aliran yang ekstrem yaitu aliran wahabi. Aliran ini mudah mengkafirkan orang dan menganggap perilaku bid'ah. Contohnya adalah kalau kegiatan tahlil adalah bid'ah. Kemudian guru menjelaskan bahwa Aswaja NU membolehkan kegiatan tahlil. Guru menjelaskan bahwa perbedaan pendapat diantara manusia seperti para ulama merupakan hal yang wajar. Guru menyuruh siswa untuk tidak mudah menyalahkan sesama teman jika ada perbedaan pendapat dan berpegang pada pendapat yang benar.

Para siswa menanggapi materi yang telah disampaikan dengan berbagai respon. Disini siswa aktif untuk menyampaikan pendapatnya setelah guru menginstruksikan siswa untuk berpendapat. Sebagian siswa ada yang bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menjawab. Guru kemudian menjawabnya kembali dan menerangkan lebih detail.

Dalam hal *modelling*, guru mencontohkan sifat tawassuth dan i'tidal dengan mencontohkan salah satu siswa yang memiliki perilaku terpuji tawassuth dan i'tidal yang baik. Sifat tawassuth dan I'tidal tersebut adalah tidak memihak kepada teman tertentu baik yang mondok maupun tidak mondok dan membeda-bedakan teman. Artinya semua teman disetarakan dalam perlakuan, berbuat baik dan berteman dengan semua siswa lain di kelas. Guru mengajarkan kepada siswa untuk mempraktekkan sikap tawassuth dan I'tidal di kelas maupun di luar kelas.

Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi tawassuth dan i'tidal. Guru meminta satu siswa untuk menjelaskan pengertian tawassuth. Kemudian bertanya lagi tentang pengertian

i'tidal dan siswa menjawabnya. Setelah itu guru bersama siswa mengambil kesimpulan dari materi Aswaja yang diajarkan di hari tersebut. Kegiatan pembelajaran Aswaja di kelas VIII ditutup dengan hamdallah dan salam.

c. Evaluasi

Untuk kegiatan evaluasi yang dilakukan guru Aswaja adalah dengan penilaian lisan, penilaian afektif, PTS, dan PAS. Hal ini termuat dalam hasil wawancara dengan Muhammad Luthfi, guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas berikut ini.⁷⁸

“Untuk kegiatan evaluasi, saya bertanya kepada siswa ketika pembukaan pelajaran dan setelah pelajaran selesai. Kalau ketika pembukaan untuk mengetahui dan menguatkan pemahaman materi pertemuan sebelumnya. Saya belum memberikan ulangan harian, saya menilai sikap-sikap afektif mereka melalui pengamatan saya dan mengontrol ketika ada sikap yang tidak sopan. Yang ada adalah penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS).”



Gambar 5. Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester

Dari jawaban wawancara tersebut menunjukkan bahwa penilaian tertulis hanya pada penilaian PTS dan PAS, sedangkan penilaian afektif

⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 1 Februari 2023

melalui pengamatan dan pengontrolan digunakan untuk membimbing sikap siswa. Muhammad Luthfi mengatakan bahwa untuk tahun pelajaran setelahnya, kegiatan evaluasi akan ditingkatkan lagi dengan adanya ulangam harian dan lain sebagainya.

3. Pembentukan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Aswaja

Dalam mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang diperoleh melalui mata pelajaran aswaja dengan model pembelajaran kontekstual, peneliti tidak secara spesifik mengaitkan model pembelajaran kontekstual dengan pembentukan nilai moderasi beragama. Peneliti menganalisis nilai moderasi beragama siswa dari hubungan dan pengaruh materi pelajaran Aswaja dengan nilai moderasi beragama siswa. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, para siswa memiliki sikap moderasi beragama yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang rukun, saling menghargai pendapat, tidak adanya kekerasan verbal dan nonverbal ketika pembelajaran aswaja berlangsung. Peneliti melakukan wawancara kepada Indra Kurniawan, siswa kelas VIII mengenai alasan mencintai Indonesia. Indra menjawab:⁷⁹

“Saya mencintai Indonesia karena merupakan perintah agama dan Indonesia beragam budaya.”

Amelia, siswa kelas VII ditanyai mengenai perilaku yang dilakukan ketika ada aliran yang sesat dan menjawab:⁸⁰

“Ketika ada aliran yang sesat, saya melawan dan tidak mengikutinya. Contoh alirannya adalah syiah, wahabi.”

⁷⁹ Wawancara dengan Indra, siswa kelas VIII SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 13 Maret 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Amelia, siswa kelas VII SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 13 Maret 2023

Nadia Aulia Putri, siswa kelas VII mendapat pertanyaan tentang sikap ketika terdapat teman yang berbeda pendapat ketika pembelajaran Aswaja dengan jawaban:⁸¹

“Ketika ada temen yang berbdeda pendapat, saya menghargai pendapat dan tetap berteman.”

Dalam mengetahui pembentukan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran Aswaja, peneliti melakukan wawancara kepada guru aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas. Muhammad Luthfi mengatakan sebagai berikut:⁸²

“Pembelajaran aswaja memiliki materi yang memuat nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai tersebut seperti tasamuh atau toleransi, cinta tanah air atau komitmen kebangsaan dan anti radikalisme. Para siswa memiliki sikap toleransi, saling menghargai dan tidak ada kekerasan ketika pembelajaran Aswaja. Yang terjadi cuma kadang mereka bercanda dengan gurauan yang tidak sampai membuat pertengkaran. Penguatan nilai komitmen kebangsaan juga dilakukan dengan kegiatan upacara bendera setiap senin pagi.”



Gambar 6. Upacara bendera sebagai wujud cinta tanah air

Untuk materi pelajaran aswaja yang diajarkan di SMP Islam Al Fattah Banyumas adalah sesuai dengan buku paket Aswaja baik kelas VII dan VIII,

⁸¹ Wawancara dengan Nadia Aulia, siswa kelas VII SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 13 Maret 2023

⁸² Wawancara dengan Muhammad Luthfi guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas pada 9 Februari 2023

Akan tetapi ada penyesuaian tertentu. Untuk materinya adalah sebagai berikut.⁸³

No	Kelas	Materi
1	VII	Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia, Cara dan Media Penyebaran Islam di Indonesia, Pondok Pesantren dan Perkembangan Islam di Indonesia, Sejarah Lahirnya Nahdlatul Ulama, Sistem dan Organisasi NU, Amaliyah Warga Nahdlatul Ulama
2	VIII	Pengertian dan Sejarah Munculnya <i>Alussunnah Wal Jama'ah</i> , Mengamalkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, Amaliyyah Nahdlatul Ulama (NU), Sumber Hukum Ajaran Agama Islam, Bermadzhab, Ziarah Kubur dan Qunut, Khidmah Nahdlatul 'Ulama

Dari data tersebut, materi-materi yang diajarkan pada mata pelajaran Aswaja di SMP Islam Al Fattah Banyumas memiliki nilai-nilai moderasi beragama. Secara langsung maupun tidak langsung, pembelajaran aswaja membawa peran positif terhadap sikap moderasi beragama siswa yang tercermin dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat).

⁸³ Dokumen RPP mata pelajaran Aswaja kelas VII, VIII dan IX SMP Islam Al Fattah Banyumas. hlm. 1-33.

B. Analisis Data

Data hasil penelitian yang disajikan peneliti, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti akan menganalisis, mengelola dan menyelidiki untuk mendeskripsikan secara nyata tentang model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan nilai moderasi beragama di SMP Islam Al Fattah Banyumas. Kegiatan analisis ini meliputi analisis penerapan model pembelajaran kontekstual menurut kompone-komponennya, analisis pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan kegiatan analisis dan pembentukan moderasi beragama melalui mata pelajaran aswaja.

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Aswaja Berdasarkan Komponen-komponennya

Pemilihan model pembelajaran kontekstual sebagai model pembelajaran mata pelajaran Aswaja oleh guru Aswaja yang mengajar kelas VII, VIII, dan IX dilakukan berdasarkan kondisi siswa yang berbeda kemampuan awal mengenai materi pembelajaran Aswaja. Jadi, sebelum menentukan model pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan *entering behavior* siswa. *Entering behavior* adalah keadaan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan.⁸⁴ Dalam hal ini, guru mengamati dan menilai kemampuan awal siswa dengan bertanya secara langsung maupun tidak langsung seperti hal yang berkenaan dengan latar belakang siswa.

Siswa SMP Islam Al Fattah Banyumas memiliki *entering behavior* yang berbeda-beda. Guru membaginya ke dalam dua macam. Yang pertama adalah kelompok siswa yang sekaligus santri. Untuk kelompok kedua adalah siswa yang bukan santri. Kelompok yang pertama dianggap lebih tahu menahu mengenai materi agama khususnya pada mata pelajaran

⁸⁴ Farida Jaya. *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: FITK UIN Sumatra Utara, 2019). hlm.23.

Aswaja karena setiap hari mereka belajar secara lebih mendalam mengenai materi agama di Pondok Pesantren Al Fattah Banyumas.

Pada komponen pembelajaran kontekstual yang diterapkan, analisisnya adalah sebagai berikut.

- a. Konstruktivisme yang dilakukan oleh siswa berupa pengaitan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dikaji. Mata Pelajaran aswaja disusun dengan materi yang memiliki kaitan satu sama lain. Misalnya pengertian tentang Ahli sunnah waljamaah dan Nahdhotul Ulama yang keduanya saling berkaitan dimana Nahdhotul Ulama adalah organisasi keagamaan Islam yang ada di Indonesia yang mengikuti ajaran Ahli sunnah wal Jama'ah. Contoh lain adalah nilai-nilai Aswaja yang saling berkaitan akan membentuk karakter siswa yang moderat dalam beragama.
- b. Kemampuan inkuiri siswa dilakukan dengan penggalan informasi melalui membaca buku atau melihat video pembelajaran Aswaja, mendengarkan penjelasan guru, dan pengamatan siswa kepada lingkungan pembelajaran. Pembelajaran Aswaja yang dilakukan guru dengan lebih dominan dalam menjelaskan memiliki dampak negatif seperti siswa yang kurang aktif belajar atau kurang menarik. Akan tetapi kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan siswa dianggap cukup dalam kegiatan belajar mengajar meskipun memiliki hasil yang kurang maksimal. Jika proses pembelajaran yang belum mencapai *student center* akan membuat siswa kurang aktif dan kritis.

Menurut Aliya Nur Rahma, dia merasa lebih senang belajar ketika gurunya memiliki *mood* mengajar yang baik. Dalam mengajar, guru tak lepas dari perasaan atau *feel* dalam mengajar yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku, sehingga guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan dapat menjaga *mood*-nya. Begitu juga sebaliknya,

ketika guru malas mendampingi siswanya, maka siswa juga akan kurang semangat belajar.

- c. Dalam merangsang kemampuan bertanya siswa, guru menugaskan siswa untuk menulis pertanyaan yang nantinya akan dijawab bersama. Guru pun sering meminta atau memberi pertanyaan kepada siswa. Siswa memiliki rasa ingin tahu dalam mata pelajaran Aswaja dibuktikan dengan antusias siswa dalam bertanya. Namun keinginan bertanya dan berfikir kritis belum dimiliki siswa secara keseluruhan.

Cara meningkatkan rasa ingi tahu dan bertanya siswa dapat dilakukan dengan dibentuknya kelompok diskusi. Kelompok diskusi memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran terhadap anggota kelompok maupun kelompok lain. Kegiatan diskusi inilah yang merupakan komponen lain dari model pembelajaran kontekstual.⁸⁵

- d. Masyarakat belajar yang digunakan siswa masih berupa satu kelas satu kelompok. Guru belum menerapkan diskusi kelompok ketika pembelajaran kontekstual. Akan tetapi dalam materi Aswaja yang memiliki nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, anti kekerasan dan menghargai pendapat, dapat dilakukan tanpa dibentuknya kelompok diskusi. Kegiatan ini dapat dilakukan ketika siswa saling bertemu dan berinteraksi satu sama lain.
- e. Komponen pemodelan dapat dilakukan melalui objek hidup maupun objek mati seperti gambar model. Pemodelan yan dilaksanakan dalam pembelajaran aswaja sudah cukup baik, yang dilakukan melalui cerita mengenai tokoh-tokoh aswaja yang ada di Indonesia maupun melalui video pembelajaran. Pemodelan yang paling mudah adalah model sejawat maupun dari guru, karena nilai-nilai Aswaja dapat dipraktekkan secara langsung di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

⁸⁵ Sri Utaminingsih dan Naela Chusna. Model Kontekstual Teaching and Learning(Kudus, 2019), hlm.18.

- f. Pada penilaian autentik, guru Aswaja menggubakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Ini merupakan instrument penilaian kognitif siswa. Sedangkan penilaian memiliki beberapa jenis seperti penilaian afektif, sikap sosial dan motorik siswa. Penilaian guru akan hal tersebut hanya berhenti pada pengamatan dan tidak tertulis. Usaha yang dilakukan guru sudah baik namun jika penilaian afektif dan sikap sosial dibuat menjadi lembar penilaian, kegiatan evaluasi akan lebih terstruktur dan terarsipkan.

2. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berdasarkan Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal yang perlu untuk di evaluasi sehingga tidak hanya evaluasi pemahaman siswa dalam belajar. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif model pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk menganalisis problem dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Penulis akan menganalisis mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru Aswaja.

a. Perencanaan pembelajaran

Guru Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas melakukan perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPP yang didalamnya terdapat komponen pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual dengan metode pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, eksploratif, dan penugasan. Dalam media pembelajaran, guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah seperti laptop dan proyektor. Akan tetapi berdasarkan wawancara, penggunaan proyektor masih jarang dan lebih banyak menggunakan media cetak buku.

Pendekatan kontekstual yang akan dilakukan diambil dari *entering behavior* terhadap siswa. Ketepatan guru dalam menganalisis

entering behaviour siswa berpengaruh terhadap respon siswa dalam belajar. Diketahui bahwa pembelajaran kontekstual mata pelajaran Aswaja adalah pembelajaran yang mengaitkan materi Aswaja dengan kehidupan siswa. Pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari antusias siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Guru telah menggunakan RPP dengan benar sebagai acuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran kontekstual memiliki komponen yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi pelaksanaan yang terlalu sederhana akan membawa kepada pembelajaran yang kurang aktif. Masih ada komponen dalam pembelajaran kontekstual yang belum diuraikan dan diwujudkan secara maksimal.

Model pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru telah berhasil membuat siswa memiliki sifat kritis dalam belajar. Sifat kritis yang dimaksudkan adalah kemauan untuk bertanya dan menjawab. Sikap kritis merupakan salah satu sikap yang penting bagi siswa. Pertanyaan adalah hasil dari pemikiran siswa ketika menerima rangsangan materi pembelajaran. Setelah mendapat jawaban dari pertanyaan berarti siswa mengkonfirmasi, mengolah dan memutuskan tentang jawaban yang diperoleh. Biasanya seorang siswa akan percaya dengan jawaban yang diberikan guru karena menurut pengetahuannya, guru memberi jawaban berdasarkan pemikiran yang ilmiah.

Model pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru di kelas VII dan VII sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual. Hanya saja tidak adanya kegiatan diskusi siswa melalui diskusi kelompok, membuat proses pembelajaran hanya berpusat dalam penerimaan siswa terhadap materi pelajaran Aswaja. Materi yang diterima siswa diantaranya adalah materi dari membaca buku paket Aswaja, menulis

dari papan tulis, penjelasan guru, dan melihat video pembelajaran Aswaja.

- c. Berdasarkan sajian hasil observasi, guru Aswaja melakukan evaluasi dalam dua bentuk. Bentuk yang pertama adalah lembar nilai dari PTS dan PAS. Penilaian ini merupakan penilaian pada aspek kognitif siswa yang nantinya akan dimuat dalam laporan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotorik, guru tidak menuliskannya ke dalam lembar penilaian. Guru melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung mengenai sikap siswa di kelas termasuk sikap moderat siswa, diantaranya adalah sikap toleransi, saling menghargai pendapat, rukun sesama teman dan amar ma'ruf nahi munkar.

Kegiatan evaluasi secara tertulis membantu guru mendapatkan nilai yang lebih akurat dalam nilai kognitif karena nilai setiap siswa tidak akan saling bertukar karena sudah tertulis. Sedangkan nilai afektif yang tidak tertulis memiliki kelemahan seperti kesalahpahaman guru dalam menilai siswa karena jumlah siswa yang banyak. Akan tetapi dalam hal penilaian afektif ini, guru tetap mengontrol siswa jika ada sikap siswa yang dianggap tidak dimaklumi.

3. Analisis Pembentukan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Aswaja

Berdasarkan sajian data wawancara dan observasi yang dilakukan, keberhasilan model pembelajaran kontekstual Aswaja di SMP Islam Al Fattah Banyumas berbanding lurus dan memberi pengaruh yang positif terhadap sikap moderat siswa. Setiap siswa memiliki alasan masing-masing untuk mencintai Indonesia, tidak melakukan kekerasan di sekolah, toleransi terhadap perbedaan pendapat di kelas, dan tidak mengikuti ajaran yang sesat. Kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan damai, ramah dan rukun terhadap sesama teman. Tidak ada bentuk-bentuk

kekerasan baik verbal maupun fisik yang merupakan bentuk toleransi dan anti kekerasan.

Analisis yang dilakukan penulis adalah keberhasilan model pembelajaran kontekstual mata pelajaran Aswaja akan membentuk nilai moderasi beragama. Pembentukan nilai moderasi beragama siswa diketahui dengan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Aswaja dan menghubungkannya dengan nilai-nilai moderasi beragama. Dilihat dari kandungannya, setiap materi pembelajaran aswaja mengandung lebih dari satu nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini merupakan sifat dari ilmu itu sendiri karena antara satu ilmu dengan ilmu lain memiliki keterkaitan dan hubungan. Namun, penulis akan mencontohkan beberapa saja yang memuat nilai moderasi tersebut.

a. Komitmen kebangsaan

Terdapat beberapa materi aswaja yang mengandung nilai komitmen kebangsaan siswa, diantaranya adalah materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang diajarkan di kelas VII. Pada materi ini dijabarkan bagaimana para cendekiawan Islam masuk dan menyebar ke Indonesia dengan berbagai jalan seperti jalan dakwah, pernikahan, adat dan budaya. Penyebar agama Islam tidak melakukan jalan kekerasan dalam berdakwah. Mereka adalah nenek moyang bangsa Indonesia yang melahirkan banyak keturunan besar yang berkontribusi dalam kemerdekaan Indonesia.

b. Anti radikalisme

Nilai anti Radikalisme didapat dari materi ajaran Ahlu Sunnah wal Jama'ah kelas VIII. Pada bab ini, diajarkan untuk tidak mudah mengkafirkan seseorang. Apabila ada perbedaan dalam hal *furu'* mengenai konsep dalam agama, tidak boleh menghukumi seseorang salah dan diperangi. Perbedaan yang ada merupakan suatu hal yang pasti karena perbedaan pendapat adalah *rahmat*. Pada materi sejarah

perkembangan Islam di Indonesia juga mengandung nilai anti radikalisme dalam menyebarkan keyakinan keagamaan seseorang yang dianutnya.

c. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh adalah sikap menghargai perbedaan yang ada meskipun tidak mengikuti pendapat tersebut. Pada materi Mengamalkan Ajaran Ahlu Sunnah wal Jama'ah diterangkan bahwa ajaran Aswaja menganut empat madzhab dalam ilmu fiqh. Setiap Imam memiliki istimbath hukum masing-masing yang tidak boleh saling menyalahkan. Sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat perlu dilakukan selama tidak melewati batas karena sikap lain yang merugikan. Pada materi Aswaja kelas IX, dikaji mengenai Ukhuwah Nahdliyah yang mengandung sikap-sikap persaudaraan terhadap sesama umat Islam.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Pada materi tradisi dan budaya kelas IX, diajarkan mengenai kedudukan tradisi dan budaya bagi agama Islam. Dijelaskan bahwa Aswaja memiliki sikap *tawassuth* moderat dalam menyikapi budaya yang ada di Indonesia. Contohnya adalah pada tradisi selamatan, kondangan, tahlil di waktu-waktu tertentu yang dilakukan sejak sebelum Islam datang. Tradisi tersebut memiliki nilai historis dimana umat selain Islam pun melakukannya. Menurut kelompok lain, tradisi ini merupakan bid'ah yang dilarang. Dan Aswaja melalui akulturasi budaya yang ada membuat tradisi baru yang bernafaskan Islam tetapi tidak menghilangkan tradisi lama. Aswaja mendukung tradisi dengan mengikuti kaidah *al-muhafazhah 'alal qadimi al-shalih wa alakhdu bi al-jadidi al-ashlah* (melestarikan hal lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik).

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kontekstual yang digunakan guru pada mata pelajaran Aswaja di SMP Islam Al Fattah Banyumas telah dilakukan dengan baik. Komponen-komponen model pembelajaran Aswaja seperti konstruktifisme, bertanya (*questioning*), kegiatan menemukan (*inquiry*), pemodelan (*modelling*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) dan kegiatan refleksi telah dilakukan. Sedangkan dalam komponen masyarakat belajar, guru belum menerapkan kegiatan diskusi yang akan memberi ruang dan waktu yang lebih luas bagi siswa untuk saling bertukar pendapat mengenai pembelajaran Aswaja.

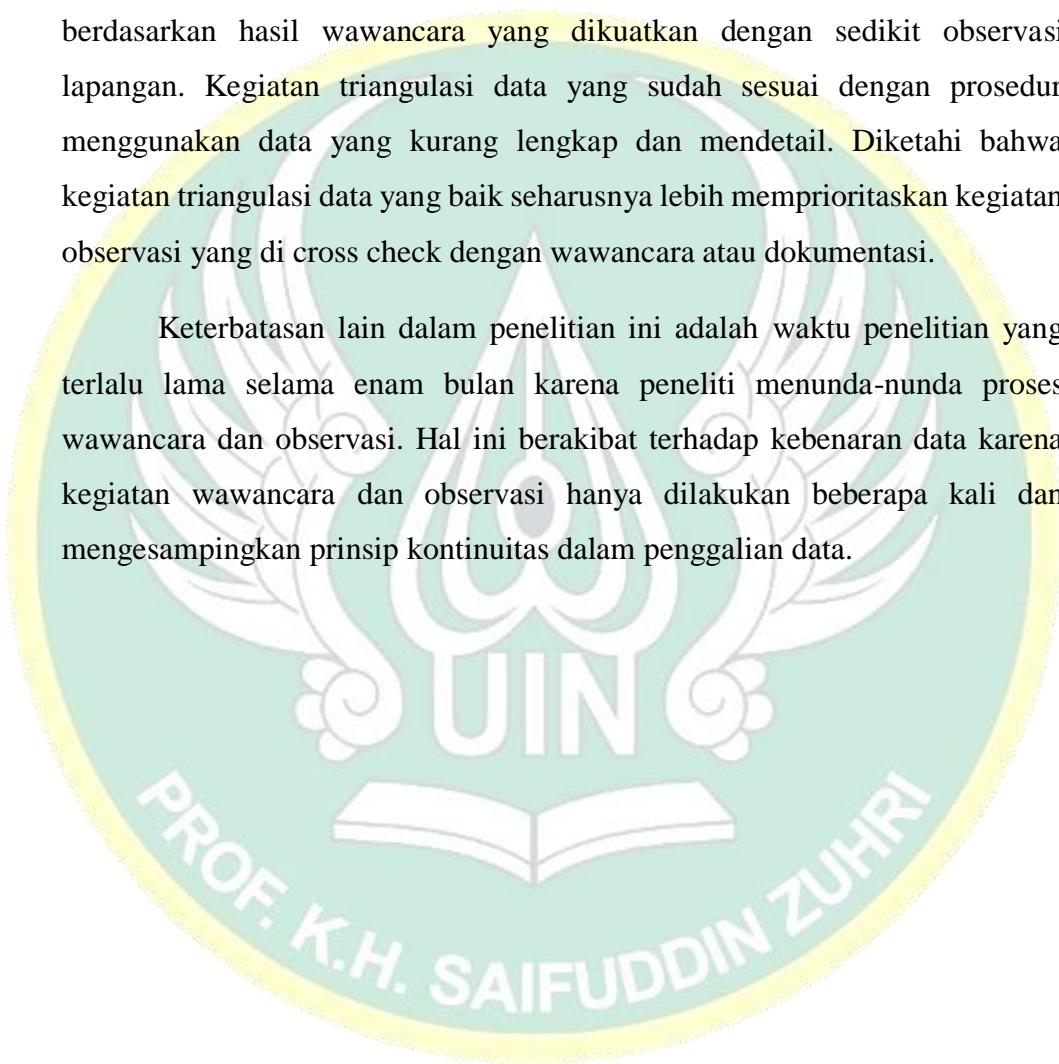
Model pembelajaran kontekstual di SMP Islam Al Fattah Banyumas dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Pada perencanaan pembelajaran, guru menganalisis Model pembelajaran ini dapat diikuti oleh siswa secara keseluruhan baik siswa yang sekaligus santri maupun siswa yang bukan santri karena pendekatan kontekstual yang dilakukan guru membuat seluruh siswa memahami materi yang dikaji. Dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru memiliki kekurangan yaitu nilai afektif siswa yang tidak ditulis akan mengurangi akurasi guru dalam menilai sikap afektif siswa.

Pembelajaran Aswaja dapat membentuk nilai-nilai moderasi beragama siswa. Hal ini dikarenakan materi Aswaja memiliki kandungan nilai komitmen keagamaan, anti radikalisme, toleransi dan akomodatif terhadap budaya lokal. Bentuk nilai moderasi beragama siswa SMP Islam Al Fattah Banyumas yaitu memiliki rasa cinta tanah air, menghargai perbedaan pendapat terhadap sesama teman, tidak melakukan tindak kekerasan verbal dan nonverbal dan pertengkar, menolak ajaran sesat dan menghargai budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer yang diambil dari kegiatan wawancara dan observasi. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah analisis dan interpretasi data hasil kegiatan observasi yang masih kurang lengkap dan objektif karena analisis data masih banyak yang ditulis berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan sedikit observasi lapangan. Kegiatan triangulasi data yang sudah sesuai dengan prosedur menggunakan data yang kurang lengkap dan mendetail. Diketahui bahwa kegiatan triangulasi data yang baik seharusnya lebih memprioritaskan kegiatan observasi yang di cross check dengan wawancara atau dokumentasi.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang terlalu lama selama enam bulan karena peneliti menunda-nunda proses wawancara dan observasi. Hal ini berakibat terhadap kebenaran data karena kegiatan wawancara dan observasi hanya dilakukan beberapa kali dan mengesampingkan prinsip kontinuitas dalam penggalan data.



C. Saran

Penelitian tentang model pembelajaran kontekstual mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan moderasi beragama telah selesai. Penulis memberi kritik dan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru Aswaja

Gerakan moderasi beragama belum lama masuk ke sekolah, sedangkan pembelajaran Aswaja telah ada sejak sekolah didirikan. Penulis berharap, guru Aswaja dapat memahami konsep kedua hal tersebut dan dapat mendampingi peserta didik mencapai pemahaman dan praktek nilai-nilai Aswaja dan moderasi beragama melalui model pembelajaran kontekstual ataupun model lainnya. Kegiatan diluar jam pelajaran juga dapat dibuat sebagai gerakan moderasi beragama.

2. Bagi peserta didik

Faham Aswaja merupakan faham yang perlu diberikan sejak dini termasuk kepada peserta didik sekolah menengah. Penulis berharap, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran Aswaja dengan baik, aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan dan dapat memiliki nilai-nilai Aswaja dan moderasi beragama yang telah dipelajari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencermati, menelaah kembali skripsi ini sebagai rujukan penelitian serupa/lain ataupun membuat penelitian yang lebih mendalam lagi.

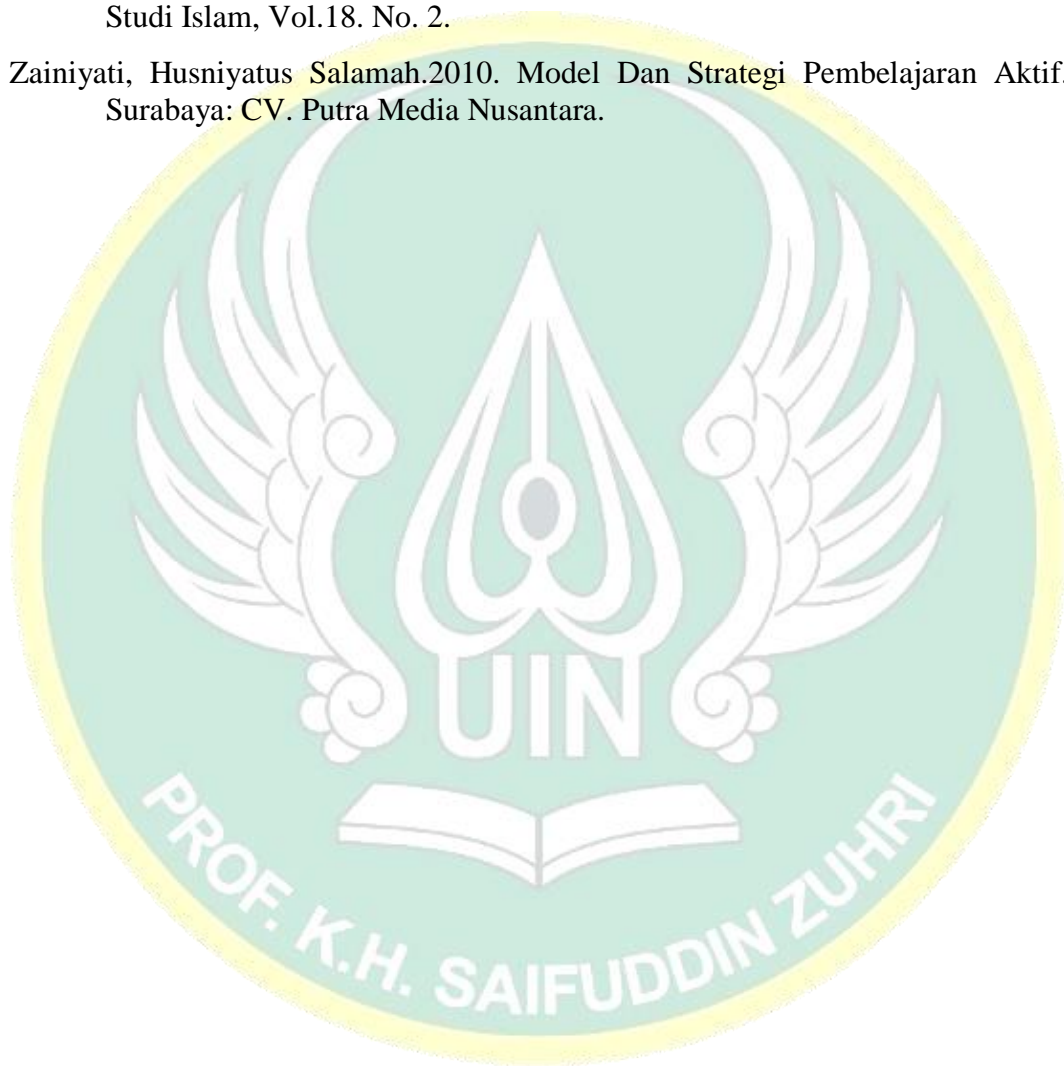
DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk.2013. *Model dan metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Amin, Mohammad Fuad al dan Rosyadi, Mohammad.2019. “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia “, *Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2*.
- Arifi, Siful. 2019. “Urgensi Mata Kuliah Aswaja di Perguruan Tinggi Islam”, *Jurnal Kariman, Vol 07, No. 02*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahmim, Safiri Rachmat. 2018. “Gerakan Radikalisme Tumbuh Subur Tanpa Henti di Indonesia,” <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/gerakan-radikalisme-tumbuh-subur-tanpa-henti-di-indonesia>, diakses pada tanggal 10 November 2022 pukul 10.00 WIB.
- Bahrudin, Moh.2019. *Ilmu Ushul Fiqih*, (Lampung, Aura Publishing.
- Berlian, Umi Soleha. 2021. “Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Amaliyah Siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung”, Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Blora, Kantor Kemenag Kabupaten. 2017. “Waspada Gerakan Radikalisme Di Sekolah”.
- Chrisantina, Vita Santa. 2021. “Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Edutrained Vol.5, No.2*.
- Cucu, Suwandana dkk.2023. *Aswaja An-Nahdliyyah (Fikrah, Harakkah, Amaliyah)*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing.
- Editor Admin.2020. “Kurikulum Mapel Ke-NU-an 2020 LP Maarif Jawa Tengah”, <https://www.ayomadrasah.id/2020/07/kurikulum-mapel-ke-nu-an-2020-jateng.html>, diakses pada tanggal 10 November 2022 pukul 10.00 WIB.
- Farida, Uma. 2015.“Diskursus Sunnah sebagai Suimber Hukum Islam: Perspektif *Ushuliyyin dan Muhadditsin*” *Jurnal YUDISIA, Vol. 6, No. 1*.
- Fatchulloh, Muhammad. 2018.“Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Harahap, Nursapiah 2020. *Penelitian Kualitataif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing,

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryoko, Spto dkk. 2020. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan penerbit UNM.
- Hasyim, Bani.2022. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Cilegon”, Skripsi, Banten: UIN Banten.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>, diakses pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 13.00 wib.
- I, Hasibuan, M. 2015. Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)’, *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, Vol. 02. No.01.
- Ibrahim, Rustam.2015. “Deradikalisasi Agama Dalam Pemahaman Teks-Teks Literatur Pendidikan Pesantren”, *Jurnal Wahana Akademika* Vol. 2 No. 2.
- Imam, Nachali dkk.2017. *Ke-NU-An, Ahlussunah Waljama’ah An-Nahdliyyah Untuk Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. DIY: Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama.
- Imam, Nachali dkk.2017. *Ke-NU-An, Ahlussunah Waljama’ah An-Nahdliyyah Untuk Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. DIY: Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama.
- Imam, Nachali dkk.2017. *Ke-NU-An, Ahlussunah Waljama’ah An-Nahdliyyah Untuk Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. DIY: Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama.
- Isnawati.2016. “Nilai Dakwah Islamiyah dalam Adat Karia Di Kelurahan Mandati Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi”, Skripsi. Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari.
- Kadir , Abdul.2018. “Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah”, *Jurnal Dinamika Ilmu*, 13(1), hlm. 23. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.20>
- Kharismatunisa, Ilma. 2021.“Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural”, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 14, Nomor 2*.
- Mansur, Achmad Ali. 2019. “Implementasi Pemebelajaran Aswaja Di MTS Mu’allimin NU Malang” *Jurnal Vicratina: Volume 4 Nomor 8*.
- Mif, Rohim.2019. *Buku Ajar Qawa’id Fiqhiyyah*. Jombang : LPPM UNHASY TEBUIRENG.
- Muamara, Ramli dan Ajmain, Nahrim.2020. “Akulturasi Islam dan Budaya Nusantara “, *Tanjak: Jounal of Education and Teaching, Vol. 1, No. 2*.

- Muhammad Kholid, “Wawancara”, 24 Oktober 2022, di SMP Islam Al Fattah Banyumas.
- Mulyasa dalam Muhamad Afandi, dkk.2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: Unisulla Press.
- Munir, Abdullah.2019. *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Nasir, M. Mahfudz “Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an Di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung”, Tesis. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Nurdyansyah dan Eni, Fahyuni Fariyatul.2016. Inovasi Model Pembelajaran. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Faridatul Fahyuni.2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Fariyatul. 2016. Model Pembelajaran Inovatif. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- RI, Tim Penyusun Kementerian Agama. 2019. Moderasi Beragama.. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- RI, Kementerian Agama.2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- RI, Tim Penyusun Kementerian Agama. 2019.Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Rizki, Muhammad Muzadi. 2022. “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z di Desa Sokaraja Lor”, *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1.
- Rizki, Muhammad Muzadi. 2022. “Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Aktivistis PAI Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”, Skripsi. Purwokerto: FTIK UIN Purwokerto
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Shihab, M. Q. 2019. *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*.Lentera Hati Group
- Siyoto, Sandu dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Subaidi. 2019. *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* (Jepara: Unisnu Press.
- Sugono, Dendy, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Bandung: UPI,
- Tedi, Priatna.2017. Tedi, *Prosedur Penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Tjahyadi, Indra dkk.2019. *Kajian Budaya Lokal*. Lamongan: Pagar Press.
- Wibowo, Amin Ary dkk, “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-Nilai Keaswajaan)”, *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol.18. No. 2.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah.2010. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala SMP Islam Al Fattah Banyumas
 - a. Apa tujuan pembelajaran aswaja bagi siswa?
 - b. Bagaimana latar belakang siswa SMP Islam Al Fattah Banyumas?
 - c. Bagaimana nilai-nilai Ahli sunnah wal Jama'ah dan nilai moderasi beragama siswa?
2. Guru Mata Pelajaran Aswaja SMP Islam Al Fattah Banyumas
 - a. Sudah berapa lama anda mengajar Aswaja di sekolah?
 - b. Model pembelajaran apa yang anda pakai ketika mengajar?
 - c. Bagaimana strategi pembelajaran yang anda terapkan dalam pembelajaran?
 - d. Untuk model pembelajaran kontekstual yang anda terapkan, bagaimana penerapannya?
 - f. Pembelajaran Aswaja memiliki kaitan dengan nilai moderasi beragama. Bagaimana anda mengajarkan nilai-nilai tersebut bagi siswa?
 - g. Bagaimana keadaan atau lingkungan belajar siswa dilihat dari sumber belajar, peserta didik, sarana prasarana dan media belajar dalam pembelajaran Aswaja?
 - h. Bagaimana anda menerapkan pembelajaran Aswaja dilihat dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran?
 - i. Mata pelajaran Aswaja memiliki nilai-nilai moderasi beragama. Bagaimana sikap dan tingkah laku siswa dilihat dari nilai-nilai tersebut?

3. Siswa kelas VII dan VIII

- a. Apakah kamu senang dengan cara guru Aswaja mengajar?
- b. Apakah kamu menguasai materi dari kegiatan pembelajaran Aswaja yang telah dilakukan?
- c. Apa kesulitan yang dilalui ketika belajar Aswaja?
- d. Ketika terjadi perbedaan pendapat di kelas, apakah kamu memakluminya?
- e. Apakah perbedaan di antara sesama teman menciptakan kekerasan dan permusuhan?
- f. Bagaimana tingkat kerukunan di kelas?
- g. Berkaitan dengan nilai moderasi beragama, jika ada aliran yang sesat di lingkungan kamu, bagaimana sikap kamu?

B. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti membuat pedoman observasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir berupa:

1. Profil sekolah
2. Latar belakang siswa
3. Penerapan model pembelajaran kontekstual
4. Nilai-nilai Aswaja dan moderasi beragama yang dimiliki oleh siswa
5. Unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan pembelajaran Aswaja, lingkungan belajar, sarana prasarana, keadaan guru, kondisi siswa

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun beberapa dokumentasi yang perlu didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Aswaja SMP islam Al Fattah Banyumas
2. Dokumentasi data peserta didik kelas VII, VIII, dan IX
3. Dokumentasi unsur-unsur pembelajaran Aswaja



Lampiran 2. Dokumentasi

A. Profil SMP Negeri 1 Padamara

SMP Islam Al-Fattah Banyumas merupakan lembaga pendidikan dengan jenjang sekolah menengah yang menjadi bagian dari Yayasan Hidayatulloh Al-Fattah Banyumas yang beralamat di Desa Karangrau, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMP Islam Al Fattah Banyumas didirikan pada tahun 2013 dan mendapat SK Pendirian Sekolah 421.3/360/2014 pada 19 Desember 2014.

Untuk profil SMP Islam Al-Fattah Banyumas sebagai berikut.

Nama Sekolah : SMP Islam Al Fattah Banyumas
NPSN : 69888423
Status : Swasta
Alamat Sekolah : Desa Karangrau, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah
Akreditasi : C
Nama Kepala Sekolah: Muhammad Kholid, S.Pd.I.
Kurikulum : SMP 2013
Kode Pos : 53192

B. Visi dan Misi SMP Islam Al Fattah Banyumas

Visi dan Misi SMP islam Al Fattah Banyumas adalah sebagai berikut.

1. Visi

Mewujudkan sekolah yang berakhlak karimah, berprestasi dan peduli lingkungan

2. Misi

- a. Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan yang peduli dengan lingkungan
- b. Mewujudkan SDM yang peduli terhadap lingkungan
- c. Mewujudkan sekolah yang hijau, bersih dan meminimalisir sampah yang tidak bermanfaat
- d. Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa melalui pembelajaran yang aktif

C. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Al Fattah Banyumas

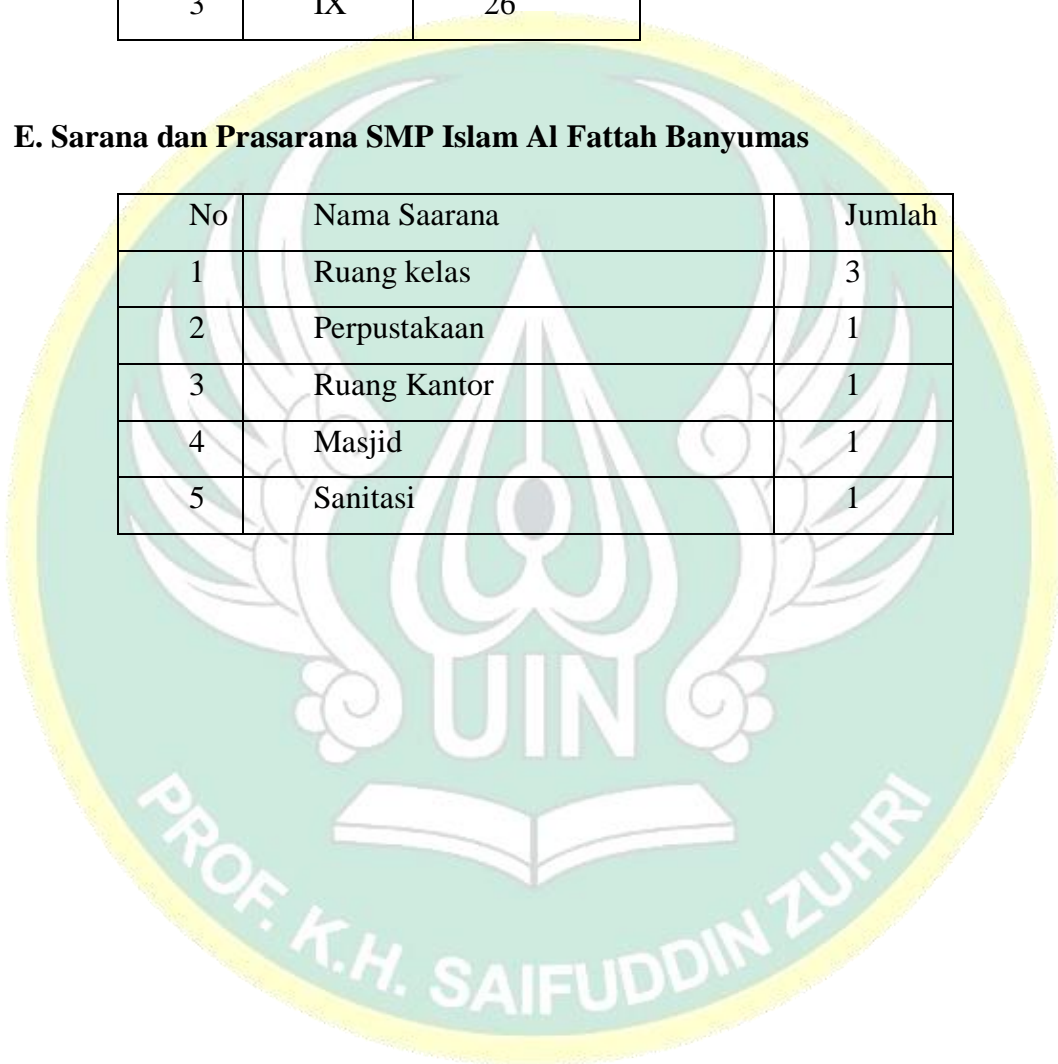
No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Kholid S.Pd.I.	Kepala Sekolah
2	Nur Romaliyah S.E	Waka Kurikulum
3	Dian permata K.S S.H	Guru
4	Sumedi M.Pd	Guru
5	Suwoto S.Pd	Guru
6	Rina Raditiyani S.Pd	Guru
7	Al Hidayah	Guru
8	Drs Tarwan	Guru
9	Sulastri S.Pd	Guru
10	Ahmad Fauzan	Guru
11	Luthfi Assabiq	Guru

D. Jumlah Peserta SMP Islam Al Fattah Banyumas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	16
2	VIII	21
3	IX	26

E. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al Fattah Banyumas

No	Nama Saarana	Jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Kantor	1
4	Masjid	1
5	Sanitasi	1



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Aswaja



Wawancara dengan Siswa



RPP Pembelajaran Aswaja Kelas 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Smp Islam Al Fattah Banyumas	Kelas/Semester: VIII (Delapan)/ Genap
Mata Pelajaran : Aswaja	Alokasi Waktu : 2 x40 menit (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI
4. Memahami sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama

B. KOMPETENSI DASAR
4.1. Mendiskripsikan sikap Tawassuth dan l'tidal

C. INDIKATOR
1. Mendefinisikan arti Tawassuth dan l'tidal
2. Menyebutkan dalil naqli tentang Tawassuth dan l'tidal
3. Mengidentifikasi contoh sikap Tawassuth dan l'tidal

D. TUJUAN PEMBELAJARAN
Di akhir pembelajaran siswa mampu untuk :
1. Mendefinisikan arti Tawassuth dan l'tidal
2. Menyebutkan dalil naqli tentang Tawassuth dan l'tidal
3. Mengidentifikasi contoh sikap Tawassuth dan l'tidal

E. MATERI PEMBELAJARAN
Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama

F. METODE PEMBELAJARAN
a. Model : Model Pembelajaran Kontekstual
b. Metode : Ceramah, Eksploratif, Diskusi

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN
1. Papan tulis, spidol
2. Buku Paket Aswaja, Buku LKS Aswaja ke NU an Kelas 8 Jenjang SMP

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN	1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK) 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan 4. Mengingat materi pembelajaran sebelumnya. 5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Konstruktivisme	Peserta didik diberi panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali titik mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi sejarah Khulafaur Rasyidin dan profil pemimpin Khulafaur Rasyidin
Questioning	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya kepada sesama teman atau pun guru mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami atau sulit.
Inquiry	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pembelajaran

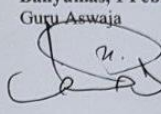
PENUTUP	1. Guru memberi penilaian melalui proses yang diambil dari pengamatan terhadap diskusi dan penilaian lisan secara acak 2. Guru dan murid merefleksikan proses pembelajaran 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 4. Berdoa
----------------	---

A. PENILAIAN
Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal
Penilaian Pengetahuan: Tes lisan, Penugasan
Penilaian Keterampilan: Diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Muhammad Kholid, S.Pd.



Banyumas, 1 Februari 2023
Guru Aswaja

Lutfi Assabiq

Lampiran 3. Persuratan

Surat Keterangan Sekolah telah Melakukan Penelitian

**YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLOH AL-FATTAH**
SMP ISLAM AL-FATTAH BANYUMAS
Desa Karangrau RT 04 RW 03 Banyumas
Kode Pos : 53192 Telepon : 085290904021

SURAT KETERANGAN
Nomor : 030/06/YHA/VI/2023


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Islam Al-Fattah Banyumas menerangkan bahwa :


Nama : Muhamad Nurhuda Awalun
Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 20 April 2000
NIM : 1817402154
Prodi : Pendidikan Agama islam
Universitas : UIN Saizu Purwokerto
Alamat Rumah : Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah

Telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al-Fattah Banyumas pada tanggal 1 Januari- 30 Mei 2023 dengan judul “Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama di SMP Islam Al-Fattah Banyumas “.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 30 Mei 2023
Kepala SMP Islam Al-Fattah Banyumas


Muhammad Kholiq, S.Pd.I.



Surat Keterangan Sekolah telah Melakukan Observasi Pendahuluan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLOH AL FATTAH
AKTE NOTARIS HANY KURNIAWATI, S.H, MKn No. 04 Tahun 2012
Desa Karangrau RT 03 RW 03 Banyumas
Kode Pos 53192 TELP. 085290904021

Karangrau, 26 Oktober 2022

Nomor : 001/

Sifat : -

Lamp : -

Hal : Balasan permohonan

Kepada :

Yth. Rektor Universitas Islam Negeri

Profesor Kiai Saifuddin Zuhri

Di- Purwokerto

Menindaklanjuti permohonan saudara Nomor : B.M. 2413/Un-19/P.FSK/PE05.03/10/2022 tanggal 01 Agustus 2022 perihal Permohonan Izin Observasi Pendahuluan untuk Mahasiswa atas nama : Muhamad Znurhuda Awalun, NIM : 1817402153

Maka Kami memberikan izin untuk kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada tanggal 05-10-2022 s.d 19-10-2022 dengan cara senantiasa menjaga etika, ketertiban dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Sekian atas perhatiannya, terimakasih.

Kepala Sekolah



Muhammad Kholid, S.Pd.I.

Tembusan :

1. Komite Sekolah
2. Arsip

Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Muhamad Nurhuda Awalun
 No. Induk : 1817402153
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Pembimbing : M.A. Hermawan, M.S.I
 Nama Judul : Model Pembelajaran Kontekstual
 pada Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Nilai Moderasi Beragama
 di SMP Islam Al-Fatah Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	7 Agustus 2022	Konsultasi Judul Skripsi		
2	16 Agustus 2022	Konsultasi hasil observasi penelitian pendahuluan		
3	22 Oktober 2022	Cek/reviisi LEM proposal penelitian		
4	15 Desember 2022	Cek proposal skripsi secara keseluruhan		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 16 Januari 2023
 Dosen Pembimbing

M.A. Hermawan, M.S.I
 NIP. 197712142011011003



Surat keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.450/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMP ISLAM AL-FATTAH BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Muhamad Nurhuda Awalun
NIM : 1817402153
Semester : 10
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-1462/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhamad Nurhuda Awalun
NIM : 1817402153
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636563
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2091/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD NURHUDA AWALUN
NIM : 1817402153
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar ;

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 4. Sertifikat Peneliti**Sertifikat PPL II**

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

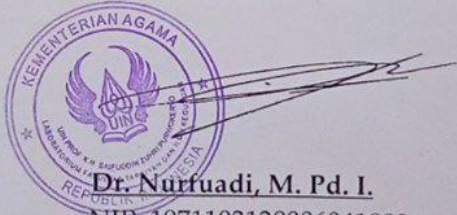
SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI PPL II
Nomor : B. 022/Un. 23/K.Lab.FTIK/PP.009/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama	: Muhamad Nurhuda Awalun
NIM	: 1817402153
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah & Ilmu Keguruan / PAI
Tahun Akademik	: 2022 - 2023

Saudara tersebut benar-benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan telah mengikuti PPL II Tahun Akademik 2023/ Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya dan berlaku sampai dengan diterbitkannya Sertifikat

Di keluar di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Juni 2023.
Laboratorium FTIK,


Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 1971102120006041002

Sertifikat KKN

SERTIFIKAT

Nomor: 701/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **MUHAMAD NURHUDA AWALUN**
NIM : **1817402153**
Fakultas/Predik : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Scanned by TapScanner



Sertifikat Pengembangan Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-0516Un.19/K.Bhs/PP.009/ 4/2023

This is to certify that
 Name **M. NURHUDA AWALUN**
 Place and Date of Birth **Wonosobo, 20 April 2000**
 Has taken **IQLA**
 with Computer Based Test, **4 April 2023**
 organized by Language Development Unit on
 with obtained result as follows

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 50 فهم السموع
Structure and Written Expression: 57 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 60 فهم المقروء

Obtained Score : 557 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 4 April 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Ibtikarasi al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-0517Un.19/K.Bhs/PP.009/ 4/2023

This is to certify that
 Name **M. NURHUDA AWALUN**
 Place and Date of Birth **Wonosobo, 20 April 2000**
 Has taken **EPTUS**
 with Computer Based Test, **4 April 2023**
 organized by Language Development Unit on
 with obtained result as follows

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 53 فهم السموع
Structure and Written Expression: 47 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء

Obtained Score : 513 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 4 April 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Ibtikarasi al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12979/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMAD NURHUDA AWALUN
NIM : 1817402153

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	90
# Imla`	:	90
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 04 Jul 2019

ValidationCode

Sertifikat Aplikom

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6316/X/2021

Diberikan Kepada:

MUHAMAD NURHUDA AWALUN
 NIM: 1817402153

Tempat / Tgl. Lahir: Wonosobo, 20 April 2000



Purwokerto, 07 Oktober 2021
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 5. Hasil Cek Plagiasi Turnitin

Huda cek plagiasi

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	7%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	www.ayomadrasah.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	www.dictio.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
10	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
12	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
13	idoc.pub Internet Source	<1%
14	apkpure.com Internet Source	<1%
15	klastertimur.blogspot.com Internet Source	<1%
16	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
17	docplayer.info	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhamad Nurhuda Awalun
2. Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 20 April 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat Rumah : Desa Candirejo, RT03/RW02, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah
6. Email : mnharisca001@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Candirejo (2006-2012)
 - b. SMP N 2 Mojotengah (2012-2015)
 - c. MAN 2 Wonosobo (2015-2018)
 - d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018-2023)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Futuhiyyah Ali Masykur Wonosobo
 - b. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in ali Masykur Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto
2. PKPT UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 2 Juni 2023

Hormat saya,



☒ Muhamad Nurhuda Awalun